

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KERJA SAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN
WALI KELAS DALAM MENGATASI *BULLYING* DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 8 PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



OLEH:

PUTRI HAYATI

NIM. 12111624917

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1447 H / 2025 M



PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”, yang disusun oleh Putri Hayati, NIM 12111624917 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Dzulhijjah 1446 H

17 Juni 2025 M

Menyetujui

Ketua Program Studi BKPI

Pembimbing

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag
NIP. 196806211994022001

Dr. H. Muslim Afandi, M. Pd
NIP. 196507151994021001

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru”, yang disusun oleh Putri Hayati, NIM 12111624917 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 08 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 18 Muharram 1447 H

15 Juli 2025 M

Mengesahkan
Sidang munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag
NIP. 196806211994022001

Penguji II

Raja Rahima MRA, M.Pd., Kons
NIP. 198903072023212030

Penguji III

Suci Habibah, M.Pd
NIP. 199404022019032027

Penguji IV

Dra. Hj. Suhertina, M.Pd
NIP. 196207222992032002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons
NIP. 197511152003122001

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Hayati

NIM 12111624917

Tempat / Tanda Lahir : Pekanbaru, 21 Maret 2003

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumber nya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Putri Hayati

NIM. 12111624917

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung."

(Q.S Ali-Imran:173)

Bagaimana mungkin engkau mendapat sesuatu yang luar biasa, sementara engkau belum melakukan sesuatu yang luar biasa.

(Ibnu Athailah)

Sebagai makhluk sosial kita membutuhkan makhluk sosial lain, hiduplah seperti simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan, jangan seperti simbiosis parasitisme yang hanya menguntungkan satu pihak saja.

(Putri Hayati)

UIN SUSKA RIAU

PENGHARGAAN



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya terang menerang dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru**. Ucapan terimakasih dan penghargaan tertinggi untuk orangtua tercinta, dan keluarga besar penulis atas do'a, pengorbanan, perjuangan, dan kasih sayang kepada mama dan papa yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam segala urusan termasuk skripsi ini agar lancar dan dipermudah. Teristimewa mama saya tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat dan do'a dalam setiap langkah kehidupan penulis, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, do'a yang tiada henti serta dukungan dan pengorbanan tanpa batas sampai saat ini dan yang selalu menjadi garda terdepan saat masih ada, untuk Alm. papa tercinta, semangat dan kemandirian yang papa tinggalkan untuk putri bungsu tercinta, selalu penulis ingat dan laksanakan, do'a dan harapan papa dahulu yang pernah papa sampaikan, menjadi pendorong kuat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak untuk membantu penulis dalam menyelesaikan dan mendukung perkuliahan serta menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian penulis menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak., Rektor UIN Suska Riau beserta Wakil Rektor I Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., Wakil Rektor II Dr. Alex Wenda, ST, M.Eng., Wakil Rektor III Dr. Haris Simaremare, M.T., yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Prof. Dr. Amirah Diniaty M.Pd., Kons., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Sukma Erni, M.Pd., Wakil Dekan II Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., Wakil Dekan III Dr. H. Jon Pamil, S.Ag., M.A., yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi fasilitas kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag. selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan Suci Habibah, M.Pd., selaku Sekretaris di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberi bantuan serta dukungan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Dr. H. Muslim Afandi, M. Pd., dosen pembimbing skripsi yang baik hati dan sabar dalam membimbing penulis dan juga telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dra. Hj. Raden Deceu Berlian Purnama, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.

Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau khususnya dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah membekali ilmu kepada penulis dan seluruh staf di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan bantuan dibidang administrasi selama perkuliahan dan seluruh staf perpustakaan UIN Suska Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas berharga kepada penulis di UIN Suska Riau.

7. Kakak dan abang yang selalu meyakinkan dan *mensupport* penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, serta fasilitas yang diberikan kepada penulis.

8. Syafrida Ali, S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru beserta wakil Inorawati, S.Pd, dan Eli Yunita, S.Hut., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan juga guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa yang menjadi informan penulis.

Terimakasih untuk teman satu kelas, kelompok KKN, kelompok PPL, serta orang-orang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam mengerjakan skripsi ini yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Pekanbaru, 17 Januari 2025

Penulis,

Putri Hayati

NIM. 12111624917

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin...

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha agung, maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat, kekuatan, dan hanya kepada-Mu aku berserah diri dan memohon petunjuk.

Sholawat beriringan salam senantiasa tercurah kepada nabi besar nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman, dan perjuangannya menjadi cahaya bagi seluruh umat manusia.

Karya ini dengar sangat bangga penulis persembahkan untuk mama yang dengan kasih sayang, do'a dan pengorbanannya tak pernah lelah mengiringi setiap langkahku. Dan Alm. papa yang kini telah tenang disisi Allah SWT, namun semangat, kemandirian dan tunjuk ajarmu tetap hidup di dalam hatiku. Semoga engkau bangga dan mendapat tempat terbaik disisi Allah SWT. Aamiin.

Terimakasih kepada my family, kakak dan abang yang selalu ada dalam suka maupun duka, serta memberikan do'a dan dukungan yang tulus.

I Love You Mother and Father

&

I Love You Brother and Sister

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Putri Hayati (2025) : Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus *bullying* di lingkungan sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru, yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan kerja sama yang efektif antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan wali kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sama tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru BK, wali kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru BK dan wali kelas dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: (1) persiapan kerja sama melalui identifikasi awal siswa, (2) pelaksanaan kerja sama berupa koordinasi dan strategi intervensi, (3) tindak lanjut berupa pemantauan dan pelibatan orang tua, dan (4) evaluasi bersama atas hasil penanganan. Faktor pendukung kerja sama meliputi komunikasi terbuka, dukungan sekolah, dan pemahaman peran masing-masing. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis.

Kata Kunci: *kerja sama, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, bullying*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Putri Hayati (2025): The Collaboration between Guidance and Counseling Teachers and Homeroom Teachers in Overcoming Bullying at State Junior High School 8 Pekanbaru

This research is motivated by the increasing cases of bullying in the school environment, including at State Junior High School 8 Pekanbaru, which has a negative impact on students' psychological, social and academic development. To overcome these problems, effective cooperation between Guidance and Counseling (BK) teachers and homeroom teachers is needed. This study aims to describe the form of cooperation between Guidance and Counseling teachers and homeroom teachers in overcoming bullying and identify the supporting and inhibiting factors of this cooperation.

This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of counseling teachers, homeroom teachers, and students. The results showed that the cooperation between counseling teachers and homeroom teachers was carried out in four stages, namely: (1) preparation of cooperation through initial identification of students, (2) implementation of cooperation in the form of coordination and intervention strategies, (3) follow-up in the form of monitoring and involving parents, and (4) joint evaluation of the results of handling. Supporting factors for cooperation include open communication, school support, and understanding of each other's roles. Meanwhile, the inhibiting factors are time constraints and the absence of a written Standard Operating Procedure (SOP).

Keywords: Cooperation, Guidance and Counseling Teachers, Homeroom Teachers, Bullying

ملخص

**بُوتري حياتي، (٢٠٢٥): تعاون معلمي الإرشاد والتوجيه مع أولياء
الفصول في التغلب على التمر في المدرسة
المتوسطة الحكومية ٨ بكنبارو**

يهدف هذا البحث إلى وصف أشكال التعاون بين معلمي الإرشاد والتوجيه وأولياء الفصول في معالجة التمر في المدرسة المتوسطة الحكومية ٨ بكنبارو، بالإضافة إلى العوامل التي تدعم هذا التعاون. تعود خلفية هذا البحث إلى انتشار حالات التمر في البيئة المدرسية، خاصة في المدرسة المتوسطة. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا، مع جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. يضم أفراد هذا البحث معلمي الإرشاد والتوجيه، وأولياء الفصول، بالإضافة إلى التلاميذ كجناة وضحايا للتمر. يتم التعاون بين معلمي الإرشاد والتوجيه وأولياء الفصول في عدة مراحل، وهي: (١) الإعداد للتعاون من خلال تحديد التلاميذ منذ بداية العام الدراسي، و(٢) تنفيذ التعاون في شكل تنسيق في التعامل مع حالات التمر تدريجيًا، و(٣) المتابعة التي تتمثل في مراقبة تطور التلاميذ وإشراك أولياء الأمور عند الضرورة. أما العوامل التي تدعم هذا التعاون فتشمل التواصل المفتوح بين معلمي الإرشاد والتوجيه وأولياء الفصول، ودعم إدارة المدرسة، والفهم الواضح لدور كل طرف.

الكلمات الأساسية: تعاون، معلم الإرشاد والتوجيه، معلم الفصل، تمر

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PENGHARGAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
ملخص.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Masalah Penelitian.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Preposisi	29
C. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Informan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengesahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Tenaga Pengajar SMPN 8 Pekanbaru.....	42
Tabel IV.2 Sarana dan Prasarana SMPN 8 Pekanbaru.....	44
Tabel IV.3 Data Responden.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

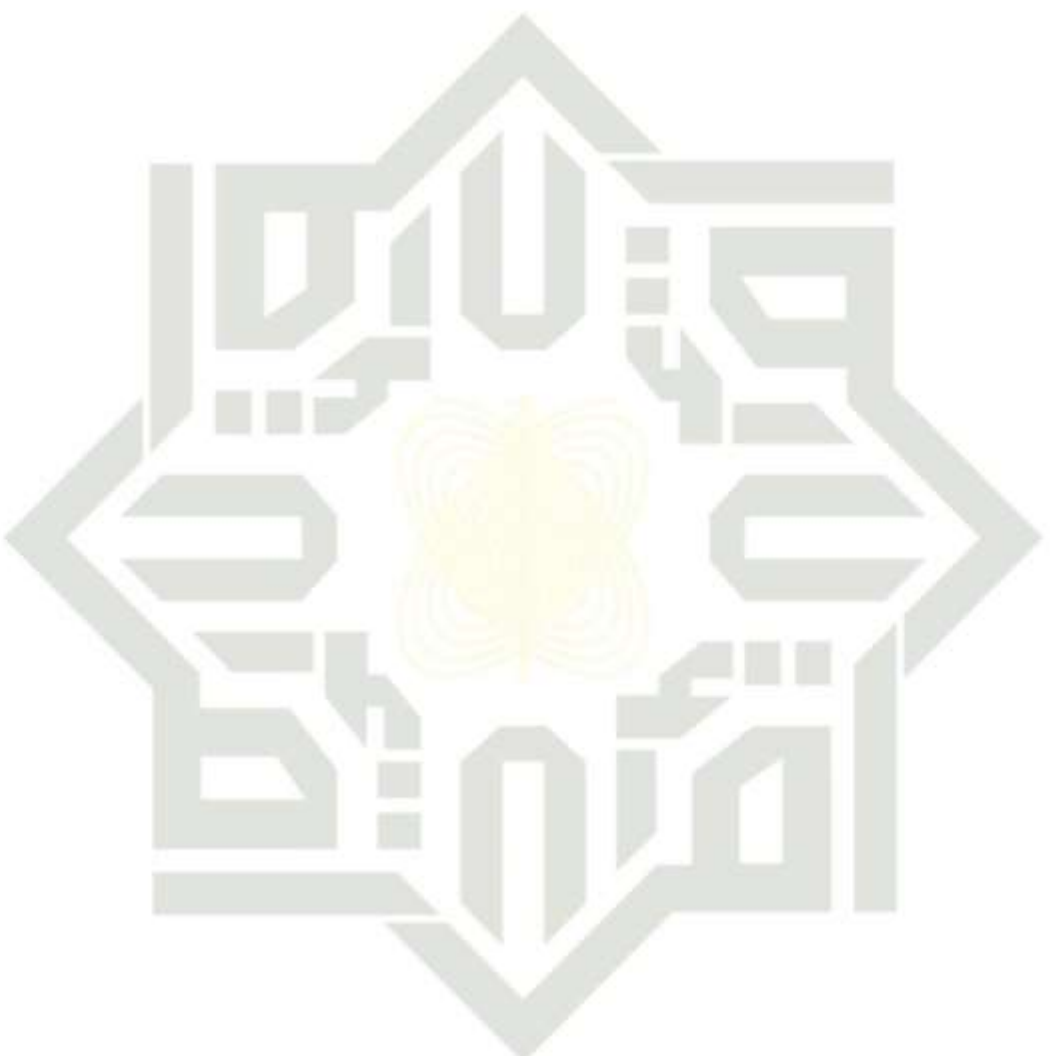
<i>Lampiran 1 Lembar Disposisi.....</i>	<i>80</i>
<i>Lampiran 2 Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Skripsi.....</i>	<i>81</i>
<i>Lampiran 3 Surat Riset.....</i>	<i>82</i>
<i>Lampiran 4 Balasan Pra Riset.....</i>	<i>83</i>
<i>Lampiran 5 Cover ACC Perbaikan Setelah Seminar Proposal.....</i>	<i>84</i>
<i>Lampiran 6 Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal.....</i>	<i>85</i>
<i>Lampiran 7 Cover ACC Instrumen Penelitian.....</i>	<i>86</i>
<i>Lampiran 8 Surat Riset dari Fakultas.....</i>	<i>87</i>
<i>Lampiran 9 Surat Balasan Riset dari SMPN 8 Pekanbaru.....</i>	<i>88</i>
<i>Lampiran 10 Cover ACC Proposal.....</i>	<i>89</i>
<i>Lampiran 11 Blanko Bimbingan Skripsi.....</i>	<i>90</i>
<i>Lampiran 12 Lembar ACC Skripsi.....</i>	<i>91</i>
<i>Lampiran 13 Pedoman Wawancara.....</i>	<i>92</i>
<i>Lampiran 14 Hasil Wawancara.....</i>	<i>96</i>
<i>Lampiran 15 Dokumentasi.....</i>	<i>126</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Idealnya, sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, serta mendukung proses tumbuh kembang siswa secara optimal. Namun kenyataannya, berbagai permasalahan sosial justru muncul di lingkungan sekolah.

Tindakan kekerasan yang terjadi dalam dekade terakhir ini menjadi hal yang meresahkan, bermacam-macam bentuk kekerasan terjadi di sekitar kita, baik kekerasan yang terjadi dimasyarakat, kekerasan dalam rumah tangga ataupun kekerasan dalam lingkungan sekolah. Kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah sering disebut dengan *bullying*.¹

Bullying dapat dicegah dengan memberikan dukungan kepada pihak-pihak yang dekat dengan anak, seperti guru, staf sekolah, orang tua, dan lain sebagainya. Dengan cara ini, seorang anak dapat memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan *bullying*, dan pada tahap ini, pendidikan tentang berbagai aspek negatif yang sulit dan potensi konsekuensinya juga harus dilakukan dengan baik.

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat

¹ Sari Damayanti, Okta N. S., and Kesuma B., "Perlindungan Hukum terhadap Korban *Bullying* di Sekolah," *Jurnal Rechtsens* 9, no. 2 (2020): 153–168. hlm. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban *bullying*/ perundungan 87 kasus, anak korban menuangkan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual kekerasan 487 kasus, serta masih banyak lagi kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI.²

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* atau perundungan di lembaga pendidikan tercatat sebanyak 23 kali selama periode Januari- September 2023. Paling banyak terjadi di tingkat SMP, yakni sebesar 50 persen. Sedangkan SD mencapai 23 persen, SMA sejumlah 13,5 persen, dan SMK 13,5 persen. Dari total 23 kasus *bullying* tersebut, 2 korban akhirnya meninggal dunia. Mereka adalah siswa SD asal Kabupaten Sukabumi dan 1 orang MTS di Blitar. Artinya, angka *bullying* ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan jika dibandingkan data selama bulan Januari-Juli 2023. FSGI mencatat setidaknya terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di sekolah selama periode tersebut. Rinciannya terdiri dari 25 persen SD, 25 persen SMP, 18,75 persen SMA, 18,75 persen SMK, 6,25 persen MTS, dan 6,25 persen di pondok pesantren. Pada bulan Juli 2023, perundungan dialami 14 siswa SMP di Kabupaten Cianjur. Mereka mengalami kekerasan fisik karena

² <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023> diakses pada tanggal 28 Maret 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlambat ke sekolah. Siswa tersebut dijemur. Kakak kelas yang sudah duduk di bangku SMA/SMK juga menendang siswa SMP.³

Weber menyatakan bahwa penyebab terjadinya *bullying* ada tiga yaitu individu, kelompok, lingkungan dan sebaya. Astuti menambahkan faktor yang memicu munculnya *bullying* di sekolah yaitu (a) sekolah yang memiliki iklim sosial kurang sehat yaitu adanya diskriminatif di kalangan guru atau siswa, (b) minimnya bimbingan dari para personel sekolah, (c) adanya ketidakseimbangan hubungan siswa yang kaya dengan yang miskin, (d) kedisiplinan sekolah yang terlalu kaku atau lemah serta (e) pemberian bimbingan yang tidak baik/tidak layak dan peraturan yang berubah-ubah terhadap siswa.⁴

Siswa sekolah menengah pertama berada pada usia sekolah antara usia 12 -15 tahun di usia sekolah ini disebut sebagai masa intelektual, di mana anak akan mulai berpikir secara konkret dan rasional untuk menghadapi tantangan baru. Periode anak usia sekolah merupakan tahap di mana anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perilaku yang dilakukan sendiri dan meniru dari apa yang dilihat.⁵

Bullying terkadang sangat halus sehingga kita tidak sadar telah menjadi korbannya. Bahkan, bisa jadi perilaku *bullying* sendiri tidak menyadari bahwa ia telah melakukan tindakan *bullying* . Tindakan

³ <https://tirto.id/kasus-Bullying-terbaru-2023-dari-cilacap-hingga-balikpapan-gOCM> diakses pada tanggal 28 Maret 2024

⁴ Weber di dalam N Fauziyah, "Program Program Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Pencegahan *Bullying* di Sekolah," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 39–52. hlm. 43

⁵ Talita Anggraini et al., "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologi Anak," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2023): 216–225. hlm. 218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bullying diantaranya adalah berkata kasar, memanggil dengan panggilan yang buruk dan banyak yang menganggap bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengetahui angka kejadian *bullying* di sekolah menengah pertama maka pemerintah, pihak sekolah, orang tua maupun pihak lain yang terkait dapat merancang tindakan pencegahan untuk meminimalisir dampak yang timbul akibat *bullying*. Dampak yang ditimbulkan akibat *bullying* ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan saat ini tetapi juga dapat berdampak pada kehidupan setelah dia tumbuh dewasa.

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius dalam lingkungan pendidikan yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Di SMPN 8 Pekanbaru, fenomena *bullying* masih terjadi dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* verbal, fisik, maupun sosial. Jika tidak ditangani dengan baik, *bullying* dapat menyebabkan trauma bagi korban, menurunkan motivasi belajar, bahkan meningkatkan risiko permasalahan mental seperti kecemasan dan depresi.

Dalam upaya mengatasi *bullying* di sekolah, kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan wali kelas memiliki peran yang sangat penting. Guru BK memiliki kompetensi dalam menangani masalah psikologis siswa serta memberikan bimbingan dan intervensi yang tepat, sementara wali kelas memiliki kedekatan dengan siswa dan lebih sering berinteraksi dengan mereka dalam lingkungan kelas. Sinergi antara kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kasus *bullying* sejak dini, memberikan pembinaan kepada pelaku, serta mendukung pemulihan bagi korban.

Namun, dalam praktiknya, kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam menangani *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya koordinasi dalam penanganan kasus, keterbatasan waktu dalam mendampingi siswa, serta kurangnya pemahaman wali kelas mengenai teknik intervensi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan kolaboratif agar upaya pencegahan dan penanganan *bullying* dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kerja sama tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru bk di SMPN 8 Pekanbaru, beberapa gejala kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Korban *bullying* mengalami perubahan pada diri, seperti menjadi pendiam, gangguan emosional, takut.
2. Pelaku *bullying* tidak merasa bersalah setelah menyakiti orang lain.
3. Kurang efektifnya penanganan *bullying* di sekolah.
4. Keterbatasan waktu antara guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*.
5. Guru BK dengan wali kelas kurang komunikasi dalam mengatasi *bullying*.

Berdasarkan uraian masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **kerja sama guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Persoalan-persoalan yang di kaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu Bimbingan dan Konseling.
2. Masalah-masalah yang di kaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Persoalan *bullying* akhir-akhir ini semakin marak terjadi di sekolah-sekolah.
5. Ketersediaan sumber daya dan data yang mendukung penelitian terhadap judul tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penegasan Istilah

1. Kerja sama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja sama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerja sama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.⁶

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Istilah (BK) berarti "bimbingan dan konseling." Istilah "bimbingan" berasal dari kata bahasa Inggris *guidance*, "yang berarti "bimbingan" yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mencapai kehidupan yang lebih memuaskan. Bimbingan konseling dilakukan oleh guru BK dan diberikan kepada siswa asuhnya. Siswa dan guru bekerja sama untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang dimaksud. Konseling Bimbingan dilakukan agar setiap orang dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-harinya. Klien mungkin dapat memahami masalah dengan kemandirian ini. Untuk mendapatkan masalah tersebut dan mengendalikan diri untuk mengatasinya, Kemandirian dianggap sebagai klien yang tangguh.⁷

3. Wali Kelas

⁶ Agung Setiabudi, "Hakikat Kerja Sama dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 1–10. Hlm. 4

⁷ Azmatul Khairiah Sari, Prayitno, Yeni Karneli, "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman tentang Bimbingan Konseling di Sekolah," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3, no. 1 (2021). hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wali kelas adalah guru yang ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran tertentu, tetapi juga bertanggung jawab atas dinamika pembelajaran di kelas. Selain itu, wali kelas juga membantu kepala sekolah dalam membantu siswa mewujudkan disiplin kelas dan bertindak sebagai manajer dan motivator untuk mendorong siswa untuk berprestasi di kelas. Salah satu peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua adalah wali kelas.⁸

4. *Bullying*

Bullying yang sering disebut sebagai "pelaku bully" adalah jenis perilaku kekerasan yang melibatkan seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" secara fisik atau psikologis. Pelaku *bullying* bisa seseorang atau sekelompok orang, dan dia sadar bahwa dia memiliki kekuatan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga merasa terancam oleh bully dan menganggap dirinya lemah.⁹

Ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi *bullying*. Beberapa di antaranya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka untuk bicara, mempromosikan kesadaran akan dampak negatif dari perilaku *bullying*, melibatkan orang dewasa atau guru untuk intervensi, dan memberikan dukungan kepada korban

⁸ Rizqi Rahayu Rahayu, "Peran Guru PAI, Wali Kelas dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan dan dampaknya terhadap Akhlak Siswa (Penelitian Di SMP Darul Hikam Bandung)," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 59–80. hlm. 69.

⁹ Adiyono Adiyono et al., "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649. Hlm. 651

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bullying. Penting juga untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya empati, toleransi, serta cara komunikasi yang sehat dan baik.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang di maksud kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* dalam studi ini adalah dorongan di dalam diri siswa untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang mengatasi *bullying* sehingga terjadi perubahan perilaku.

D. Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

- a. Keterlibatan dan kesiapan wali kelas dalam mendukung program anti *bullying* yang di buat guru BK.
- b. Kurangnya komunikasi antara guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah.
- c. Kurangnya komunikasi wali kelas dengan siswanya.
- d. Guru BK dengan wali kelas tidak memberikan pemahaman dan materi tentang *bullying*.
- e. Terbatasnya waktu antara guru BK dengan wali kelas terhadap program kerja sama dalam mengatasi *bullying*.

2. Pembatasan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, serta ruang lingkup kajian, maka penelitian ini difokuskan pada:

- a. Bentuk kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat kerja sama yang efektif antara guru BK dan wali kelas.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru BK dan Wali kelas mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kerja sama antara guru BK dengan Wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama antara guru BK dan Wali kelas mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sama yang baik antara guru BK dengan Wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk memperkaya literatur tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah.

2. Praktis

- a. Sebagai informasi bagi SMPN 8 Pekanbaru tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah.
- c. Menambah wawasan pengetahuan peneliti di bidang bimbingan dan konseling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kerja sama

Memahami apa yang dimaksud kerja sama, dan aspek aspeknya banyak membantu memperbesar produktivitas organisasi-organisasi. Begitu juga dalam dunia pendidikan, dengan menjalin kerja sama antar personel sekolah akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan tentunya dengan hasil yang lebih baik dari pada bekerja secara individu. Kerja sama adalah cara sekelompok orang bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama.¹⁰

Kerja sama adalah nilai yang didasarkan pada hubungan yang positif dan komitmen untuk mencapainya dengan prinsip satu untuk semua, semua untuk satu. Sangat penting bagi guru BK dan wali kelas untuk belajar bekerja sama karena siswa perlu tahu bagaimana bersaing dan bekerja sendiri. Mereka dapat terlibat dalam kerja sama dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum, seperti dalam kegiatan proyek. Oleh karena itu, nilai siswa untuk bekerja sama memberikan manfaat baik dalam dunia kerja skala kecil maupun besar.¹¹

¹⁰ Yuyun Dwi Haryanti, "Internalisasi Nilai Kerjasama dalam Model Project Based Learning," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–11. hlm. 4

¹¹ Ibid. hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمْنِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢٠

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah ayat 2).

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama, saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Sedangkan yang dimaksud kerja sama dalam penelitian adalah kerja sama dalam lingkup pendidikan yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengembangkan karakter siswa, seperti yang diungkapkan oleh Sagala bahwa bentuk kerja sama dalam perencanaan pendidikan adalah dengan melibatkan personel institusi seperti dinas pendidikan pada pemerintahan dan para guru di sekolah.¹²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan mendorong guru untuk memperlakukan semua siswa dengan hormat untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Terkait dengan penelitian ini, kerja sama yang terjalin adalah kerja sama antara guru BK dengan wali kelas untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengatasi permasalahan *bullying* yang ada di sekolah.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah petugas bimbingan konseling yang secara umum dikenal dengan dua tipe, yaitu tipe profesional dan non profesional. Guru bimbingan dan konseling profesional di sekolah dan madrasah yang bersangkutan adalah alumni BK dari Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), dan Strata Tiga (S3) BK. Guru bimbingan konseling profesional mencurahkan sepenuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.

¹² Sagala di dalam Fitriyani Fitriyani, "Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah," *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (2019): 61–80. hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru bimbingan konseling non profesional Guru bimbingan dan biasanya ditugaskan oleh kepala sekolah atau madrasah, guru mata pelajaran tertentu, atau wali kelas.¹³ Selain harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling juga harus memiliki ilmu-ilmu psikologi untuk melihat tingkah laku klien yaitu perilaku klien yang di ubah atau di kembangkan untuk tujuan yang ingin di capai.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk memastikan bahwa mereka mengembangkan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di institusi pendidikan atau madrasah. Salah satu tanggung jawabnya adalah membantu siswa dalam membangun kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir mereka.¹⁵

Guru bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah petugas bimbingan konseling di sekolah yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.

¹³ Rima Diaty et al., "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling *Implementation of School-Based Management Aspects in Guidance and Counseling Services*," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 2 (2022): 38–46. hlm. 42.

¹⁴ Tohirin di dalam M Si Hartono, *Psikologi Konseling* (Kencana, 2015). hlm. 36

¹⁵ Syaiful Bahri and Penulis Korespondensi, "Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah," *Jurnal Pencerahan* 14, no. 1 (2020): 1693–7775, <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/43>. hlm. 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengertian Wali Kelas

Doni Kusuma Albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang memiliki tugas tambahan untuk bertanggung jawab atas dinamika pembelajaran di kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran layaknya kepala keluarga di kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁶

Di sisi lain wali kelas sangat disibukkan dengan jam mengajarnya, ini juga mengakibatkan kurang intensitas waktu yang dimiliki oleh wali kelas dengan siswa yang di binaannya. Karena wali kelas hanya memiliki waktu dengan binaannya hanya di waktu jam mengajar saja. Sehingga dalam melakukan pembinaan kurang terwujud di karenakan wali kelas di sibukan dengan jam mengajar. Tentunya wali kelas sibuk dengan jam mengajarnya sehingga nasehat dan pengarahan dari wali kelas tidak terlaksana dengan baik. Hal ini juga menyebabkan pemahaman wali kelas terhadap karakteristik siswa. Wali kelas hanya sibuk dengan kehadiran siswa, nilai siswanya tanpa melakukan menelusuri penyebabnya secara mendalam. Berdasarkan pernyataan dari siswa, mereka tidak datang ke sekolah di karenakan ada beberapa alasan, selain itu juga tidak sempat buat surat. Tetapi wali kelas kurang mengerti tentang hal ini. Wali kelas hanya melihat

¹⁶ Doni Kusuma di dalam Tihalmah Tihalmah and Tety Falensiah, "Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 11 Banda Aceh," *Intelektualita* 12, no. 2 (2023): 173–182. hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehadiran siswa yang secara tertulis dan kurang melakukan pembinaan.¹⁷

4. Pengertian *Bullying*

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan. Kriteria pengulangan, niat, dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan.¹⁸

Menurut Olweus, mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan memperlakukan dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan berdampak negatif pada pelaku dan korban perundungan di mana pelaku memiliki kekuatan yang lebih besar daripada korban.¹⁹

Contoh yang bersifat perasaan yaitu perasaan lebih superior dan kepandaian berbicara atau pandai bersilat lidah. *Bullying* dapat juga dikatakan suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang

¹⁷ Elvira Petriani and Azwar Ananda, "Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang," *Journal of Civic Education* 1, no. 3 (2018): 289–296. hlm. 294-295

¹⁸ Herlina Panggabean et al., "Waspada Tindakan *Bullying* dan dampak terhadap Dunia" *no. 1* (2023): 9–16. hlm. 9

¹⁹ Olweus di dalam Kusumasari Kartika, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati, "Fenomena *Bullying* di Sekolah: Apa dan Bagaimana?," *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih “rendah” atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu.²⁰

Barbara Coloroso mengatakan *bullying* didefinisikan sebagai perilaku kejam dan tidak disengaja yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti, seperti menggertak seseorang dengan perilaku agresif dan menghasut rasa takut. Hal ini termasuk, namun tidak terbatas pada, tindakan spontan yang bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di belakang seseorang atau di hadapan seseorang, mudah diidentifikasi atau terselubung di balik persahabatan, dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.²¹

Sebagaimana dijelaskan juga di dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan

²⁰ M Zainuddin and Reza Zulaifi, “Penyuluhan Bahaya Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 3 Montong Gading Lombok Timur NTB,” *Jurnal Dedikasi Mandalika Bulan Juli 2*, no. 1 (2023): 27–33. hlm. 32

²¹ Ibid. hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Hujurat-11)²²

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang berdampak negatif pada seseorang dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut.

5. Bentuk Kerja Sama antara Guru BK dan Wali Kelas dalam Mengatasi *Bullying*

a. Tahap Persiapan Kerja Sama

Pada tahap ini, guru BK dan wali kelas melakukan identifikasi awal terhadap siswa yang menunjukkan gejala atau potensi terlibat dalam *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Tahap ini juga mencakup perencanaan awal untuk menentukan metode komunikasi dan pembagian peran. Menurut Fitriyani, kolaborasi yang efektif dimulai dari adanya kesamaan persepsi dan tujuan antara guru BK dan wali kelas.²³

b. Tahap Pelaksanaan Kerja Sama

Tahap ini melibatkan pelaksanaan kerja sama secara aktif antara guru BK dan wali kelas, seperti melakukan diskusi kasus, merancang strategi intervensi bersama, dan menjalankan layanan

²² Imanuddin and Mursalim, "Cyberbullying di Media Sosial dalam Perspektif Al-Quran : Studi terhadap Qs Al-Hujurat Ayat 11," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2031–2039.

²³ R. Fitriyani, "Kolaborasi Guru BK dan Wali Kelas dalam Menangani Kenakalan Siswa," *Jurnal Konseling Religi* 10, no. 2 (2019): 143–156. hlm.149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan yang relevan. Djamarah menyatakan bahwa pelaksanaan kerja sama yang efektif ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan tindakan yang berorientasi pada solusi.²⁴

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini guru BK dan wali kelas mengevaluasi hasil intervensi dan melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku siswa. Jika diperlukan, orang tua siswa dilibatkan dalam proses pendampingan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa penanganan kasus tidak berhenti pada satu tindakan saja, melainkan dilakukan secara berkelanjutan.²⁵

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari proses kerja sama, di mana guru BK dan wali kelas melakukan refleksi dan penilaian terhadap efektivitas kerja sama yang telah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana perbaikan dalam kerja sama berikutnya. Evaluasi bersama sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pihak menjalankan perannya secara optimal.

²⁴ B. Djamarah, "Kerja Sama antara Guru BK dan Wali Kelas dalam Menangani Permasalahan Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 5, no. 1 (2021): 23–31. hlm. 27

²⁵ Satya Anggi Permana, "Kerjasama Guru Bk dengan Personel Sekolah dalam Kegiatan Layanan BK di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 4 Kerinci," *Jurnal Menara Ilmu* 79, no. 79 (2018): 142–143. hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama

a. Faktor Pendukung kerja sama:

- 1) Komunikasi yang terbuka dan terjadwal antara guru BK dan wali kelas

Komunikasi menjadi aspek utama yang mendukung terjalannya kerja sama yang efektif. Dengan adanya komunikasi yang terjadwal dan terbuka, guru BK dan wali kelas dapat saling berbagi informasi mengenai kondisi siswa secara akurat dan cepat, serta menyusun strategi bersama untuk menangani kasus *bullying*.²⁶

- 2) Dukungan dari sekolah

Dukungan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan manajemen, sangat berpengaruh dalam memperkuat kerja sama. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan yang mendukung kolaborasi, alokasi waktu khusus untuk rapat koordinasi, serta fasilitasi pelatihan bersama bagi guru BK dan wali kelas.²⁷

- 3) Pemahaman peran antara guru BK dan wali kelas

²⁶ Irma Fitriyanti, M. Ferdiansyah, and Arizona Arizona, "Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Bina Jaya Palembang," *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 100. hlm. 132

²⁷ Y. Petriani and R. Ananda, "Manajemen Kolaborasi Guru dalam Menangani Permasalahan Perilaku Siswa," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25, no. 2 (2018): 289–297. hlm. 295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman yang jelas tentang peran masing-masing membantu menghindari tumpang tindih tugas atau kesalahpahaman. Ketika guru BK dan wali kelas menyadari peran strategis mereka dalam menangani *bullying*, mereka cenderung lebih aktif dan terbuka dalam menjalin kolaborasi yang saling melengkapi. antara guru BK dan wali kelas yang jelas dari masing-masing.

b. Faktor Penghambat kerja sama

1) Jadwal yang padat dan waktu yang terbatas untuk koordinasi

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama dalam menjalin kerja sama. Guru BK maupun wali kelas memiliki tugas masing-masing yang padat, sehingga menyulitkan untuk mengatur waktu pertemuan atau diskusi yang rutin. Hal ini dapat menghambat proses koordinasi dan keterlibatan aktif dalam menangani kasus *bullying*.²⁸

2) Kurangnya pelatihan atau yang memandu kerja sama

Ketidakhadiran pedoman atau prosedur baku menyebabkan kerja sama berlangsung secara informal dan tidak terstruktur. Akibatnya, pelaksanaan kerja sama menjadi

²⁸ N. Rahayu, "Peran Wali Kelas dalam Menumbuhkan Karakter Siswa dan Mengatasi Perilaku Menyimpang," Jurnal Pendidikan Karakter 9, no. 1 (2019): 1–12. hlm. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak konsisten dan kurang optimal dalam penanganan kasus *bullying*.²⁹

7. Jenis-jenis *Bullying*

- a. *Bullying* secara fisik, yang termasuk jenis ini ialah memukuli, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi.
- b. *Bullying* secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial). Pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya.
- c. *Bullying* secara relasional (pengabaian), digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. *Bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti

²⁹ N. Ulfiah and J. Jamaluddin, "Peran Guru BK dalam Menangani Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022): 110–119. hlm. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.³⁰

- d. *Cyberbullying*, merupakan bentuk dari perilaku *bullying* yang terbaru seiring berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, *internet*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.³¹

Penekanan yang berbeda juga ditemukan dalam definisi Olweus tentang *bullying*. Ia mendefinisikan *bullying* dengan menekankan distress dalam definisinya, yaitu perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang kali. Jenis-jenis *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) *Bullying* fisik, meliputi tindakan menampar, menimpa menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, serta menghukum dengan berlari keliling lapangan.
- 2) *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki,

³⁰ Putri Astiti, Jenny Ratna Suminar, and Agus Rahmat, "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 1. 65

³¹ Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak di Sekolah," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018). hlm. 71-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyebar gosip, dan menyebar fitnah.

- 3) *Bullying* mental/psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran. Seperti memandang sinis, meneror lewat pesan atau *sms*, mempermalukan dan mencibir.³²

8. Faktor Penyebab *Bullying*

Banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang berbuat *bullying* pada umumnya orang melakukan *bullying* karena merasa tertekan, terancam, terhina dendam, dan sebagainya.

Rasulullah Saw bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang baik akhlaknya”, HR. Tirmizi. Hadits ini menjelaskan bahwa akhlak yang baik dapat menunjukkan tingkat keimanan seseorang. Betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Apabila dikaitkan dengan masalah *bullying*, hadits ini menjadi pengingat bagi kita untuk senantiasa saling menghormati dan menghargai terhadap perbedaan yang ada karena hal itu merupakan *sunnatullah*.³³

³² Wiga Tiara Putri, “Tindakan Sekolah dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik Sleman,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 31–35. hlm. 32

³³ Zuhur Diana, La Zubair, and Ibrahim Maulana Rasyid Nur Ala, “*Bullying* dalam Perspektif Islam Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadits,” *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025): 65–87. hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut faktor- faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* yaitu:

a. Faktor Individu

Pendapat Astuti ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Satalina yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *introvert* lebih berpotensi menjadi korban *bullying* dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert*. Siswa yang memiliki kepribadian *introvert* lebih berpotensi menjadi korban *bullying* dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert*. Faktor individu selanjutnya adalah karena konsep diri yang rendah kurangnya rasa percaya diri, kemampuan, penampilan, dan lain-lain.

b. Faktor Keluarga

Faktor ini merupakan faktor penting dalam perundungan, faktor ini dapat mempengaruhi perundungan ketika fungsi keluarga rendah. Pola pengasuhan yang berpengaruh positif terhadap perilaku *bullying* adalah pola asuh autiritary dimana pola asuh ini ditunjukkan dengan orang tua yang melakukan hukuman, bentuk hukuman ini diberikan dengan kekerasan fisik, dan psikis, kekerasan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu konflik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga anak menganggap bahwa orang tuanya tidak peka terhadap perasaannya.³⁴

c. Faktor Sekolah

Karena upaya konsisten dari pihak sekolah untuk memerangi *bullying*, siswa yang terlibat dalam penindasan cenderung tidak mendapatkan dukungan atas tindakan mereka. Lebih jauh lagi, intimidasi dapat terjadi di sekolah jika terdapat kebijakan disiplin yang ketat, peraturan yang tidak konsisten.

d. Faktor Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup dominan terhadap perilaku *bullying*, karena remaja akan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, selain itu remaja juga akan menghabiskan waktu di sekolah. Oleh karena itu, teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku *bullying* siswa.

e. Media Massa

Media sosial sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para remaja seperti yang kita lihat di layar kaca, atau di media sosial lainnya, saat ini banyak sekali tontonan yang kurang mendidik alih-alih dijadikan panduan bagi para remaja yang sedang mencari jati diri. Terkait hal tersebut, pengawasan dari orang tua sangat

³⁴ Mazzone, Bostari di dalam Aldila Andari Kristi, "Upaya Mengatasi *Bullying* di SMP 6 Serakarta," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 2 (2023): 242–248. hlm. 245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan bagi anak-anak yang kecanduan segala bentuk media sosial.³⁵

9. Dampak *Bullying*

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Menurut Coloroso pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.³⁶

Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan menciptakan dampak positif.

Korban *bullying* cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban *bullying*. Duncan juga menyatakan bila dibandingkan dengan

³⁵ Ibid. hlm. 244-245

³⁶ Coloroso di dalam Faisal Akbar and Silvianetri, "Konseling Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual Pelaku *Bullying*," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 2460–9722.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak yang tidak menjadi korban *bullying*, korban *bullying* akan memiliki *self esteem* yang rendah, kepercayaan diri rendah, penilaian diri yang buruk, tingginya tingkat depresi, kecemasan, ketidakmampuan, hiper sensitivitas, merasa tidak aman, panik dan gugup di sekolah, konsentrasi terganggu, penolakan oleh rekan atau teman. Menghindari interaksi sosial, lebih tertutup, memiliki sedikit teman, terisolasi, dan merasa kesepian.

B. Preposisi

Preposisi adalah perkiraan awal dari suatu penelitian terkait dengan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan landasan tersebut, maka preposisi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*
 - a. Persiapan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*.
 - b. Pelaksanaan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*
 - c. Tindak lanjut kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*
 - d. Evaluasi bersama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat terjalannya kerja sama antara guru BK dengan Wali kelas dalam mengatasi *bullying*
 - a. Faktor Pendukung kerja sama
 - 1) Komunikasi yang terbuka dan terjadwal antara guru BK dan wali kelas
 - 2) Dukungan dari sekolah
 - 3) Pemahaman peran antara guru BK dan wali kelas
 - b. Faktor Penghambat kerja sama
 - 1) Waktu yang terbatas antara guru BK dan wali kelas
 - 2) Kurangnya pelatihan atau yang memandu kerja sama antara guru BK dan wali kelas

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Onedyra (2024) dari IAIN Curup dengan judul *Implementasi Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi Bullying di SMPN 03 Rejang Lebong* menitikberatkan pada layanan responsif yang diberikan oleh guru BK, seperti konseling individu, kelompok, mediasi, dan konsultasi. Fokus utama dari penelitian Ayu adalah pada bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK dalam menangani kasus *bullying*, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan tersebut, seperti kurangnya keterlibatan orang tua. Meskipun sama-sama mengangkat tema *bullying*, penelitian Ayu lebih menyoroti peran individual guru BK, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kerja sama antara guru BK dengan wali kelas, sehingga lebih menekankan pada pendekatan kolaboratif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antarpendidik dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian penulis dalam mengatasi *bullying*, namun perbedaannya terletak pada penekanan Ayu terhadap layanan BK, bukan hubungan kerja sama antar pendidik di sekolah.

2. Penelitian oleh Junial Khoir (2018) dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim*" memaparkan strategi penanganan *bullying* oleh guru BK secara langsung, seperti pemberian konseling, pendekatan religius, hingga tindakan disipliner. Pendekatan yang digunakan bersifat individual dan terstruktur, namun belum menampilkan dimensi kerja sama dengan wali kelas secara eksplisit. Dengan demikian, penelitian Junial lebih fokus pada upaya guru BK secara mandiri, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sistem kerja sama antara guru BK dan wali kelas, termasuk bentuk koordinasi, komunikasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi *bullying* secara bersama-sama.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Reza Alfaly (2023) dari UIN Fatmawati Sukarno dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kabupaten Seluma*" berfokus pada pendekatan guru dalam menangani *bullying* di tingkat sekolah dasar. Guru dalam penelitian ini menggunakan pendekatan langsung seperti menasihati, memanggil pelaku dan korban, serta memberikan penyelesaian secara kekeluargaan. Reza

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga menyoroti tantangan seperti perbedaan karakter siswa dan pengaruh lingkungan rumah. Penelitian ini relevan karena membahas intervensi guru terhadap *bullying*, namun berbeda dengan penelitian ini yang secara eksplisit mengeksplorasi kerja sama antara dua peran pendidik utama di SMP guru BK dan wali kelas dalam konteks sekolah menengah, dengan menelaah lebih mendalam proses kolaborasi serta hambatan struktural seperti SOP dan waktu.

4. Penelitian oleh Imam Alib (2022) dari UIN Antasari berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Pada SMPN 7 Banjarmasin*” juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Imam meneliti bagaimana guru BK menangani *bullying* ringan, baik verbal maupun fisik, dengan memberikan layanan informasi, nasihat, pengawasan, dan konseling individu. Penekanan utamanya adalah pada peran guru BK secara langsung dalam memberikan layanan konseling kepada siswa, bukan pada kolaborasi lintas peran. Berbeda dari itu, penelitian ini mengangkat bagaimana kerja sama antara guru BK dan wali kelas dibangun, dijalankan, dan dievaluasi dalam menangani *bullying*, menjadikannya lebih unggul dalam memaparkan pentingnya sinergi antarpendidik untuk hasil penanganan yang lebih efektif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Daeyanti (2023) dari IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik berjudul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying dengan Penerapan Bimbingan Kelompok*”

di SMPN 8 Pangkalpinang” menitikberatkan pada penerapan layanan bimbingan kelompok sebagai strategi guru BK dalam menangani kasus *bullying*. Fokus penelitian adalah pada fungsi preventif dan korektif guru BK dalam memberikan intervensi kepada siswa, baik pelaku maupun korban *bullying*. Walaupun terdapat indikasi bahwa guru BK membangun komunikasi dengan pihak sekolah, penelitian ini tidak secara khusus mengupas bagaimana bentuk kerja sama antara guru BK dan wali kelas secara terstruktur dan menyeluruh. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus menelaah hubungan kerja sama antara guru BK dengan wali kelas, termasuk bentuk koordinasi, hambatan waktu, SOP yang belum ada, serta faktor pendukung komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang lebih fokus pada pendekatan kolaboratif lintas peran dalam menangani *bullying*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan hasil kata-kata tertulis di transkrip melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan Bogdan dan Taylor dalam Abd. Hadi bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 8 Pekanbaru yang terletak di jalan Jl. Adi Sucipto No.67, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang ingin dikaji oleh penulis ada di lokasi ini. Masalah yang akan diteliti bisa di temukan di lokasi tersebut dan lokasinya terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2025.

³⁷ Bogdan dan Taylor dalam Abd. Hadi di dalam Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023. hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti. Menurut Bungin bahwa objek penelitian dalam rancangan penelitian kualitatif, yaitu dengan menjelaskan objek penelitian yang merupakan fokus dan batas (tempat atau lokasi) penelitian atau apa yang menjadi sasaran penelitian.³⁸ Adapun objek penelitian ini adalah kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang suatu kelompok dan yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁹ Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, dan wali kelas kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru.

D. Informan Penelitian**1. Informan Utama**

Informan utama dalam penelitian ini adalah dua orang guru bimbingan dan konseling dan tiga orang wali kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru.

2. Informan Pendukung

Tiga Orang pelaku *bullying* dan tiga orang korban *bullying* kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru.

³⁸ Bungin di dalam Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media), 2012. hlm. 203.

³⁹ Ibid. hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa teknik, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan Adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber menurut Berg dan Rubin.⁴⁰ Dengan metode wawancara, penulis berharap memperoleh data baik lisan maupun tulisan tentang bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, buku, dan lain sebagainya.⁴¹ Alasan menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum dan struktur organisasi di SMPN 8 Pekanbaru.

F. Teknik Pengesahan Data

1. Triangulasi Data

⁴⁰ Berg dan Rubin di dalam Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. hlm. 58

⁴¹ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46. hlm. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

a. Triangulasi Sumber

Mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti guru bimbingan dan konseling (BK), wali kelas, siswa, dan orang tua siswa. Ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

b. Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, dan observasi. Misalnya, wawancara mendalam dengan guru BK dan wali kelas, kuesioner untuk siswa, serta observasi langsung di lingkungan sekolah.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Ada tiga jalur yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

⁴² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019. Hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reduksi Data

Tujuan dari reduksi data adalah menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data yang dimaksud berupa memilah dan merangkum data dokumentasi dan wawancara dalam penelitian di lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami dengan lebih baik apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dalam bentuk uraian hasil wawancara yang mengandung informasi tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Sajian data akan mengarah pada kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan yang di peroleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut di anggap kredibel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Pekanbaru mengenai kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*, dapat disimpulkan dua hal utama sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru BK dan wali kelas dalam mengatasi *bullying*
 - a. Persiapan kerja sama, yang dilakukan sejak awal tahun ajaran melalui identifikasi karakter siswa, pertukaran informasi antar guru, serta pembagian peran yang tidak tertulis namun dipahami bersama.
 - b. Pelaksanaan kerja sama, dilakukan ketika kasus *bullying* muncul. Guru BK dan wali kelas secara langsung berkoordinasi dalam menangani siswa yang terlibat, baik pelaku maupun korban, melalui pemanggilan, pembinaan, dan konseling.
 - c. Tindak lanjut kerja sama, berupa pemantauan perilaku siswa pasca pembinaan, pelaksanaan konseling lanjutan, pemanggilan orang tua jika kasus berulang, dan pembuatan surat perjanjian bermaterai jika kasus tergolong berat.
 - d. Evaluasi kerja sama, yang dilakukan secara informal namun berkelanjutan melalui refleksi terhadap efektivitas penanganan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi pasca penanganan, serta penyesuaian pendekatan jika dibutuhkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru

a. Faktor Pendukung

- 1) Komunikasi yang terbuka dan lancar, yang memungkinkan guru BK dan wali kelas saling berbagi informasi secara cepat dan responsif ketika menangani kasus *bullying*.
- 2) Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah, yang memberikan keleluasaan kepada guru BK dan wali kelas untuk mengambil tindakan langsung dalam menangani siswa tanpa harus melalui prosedur administratif yang panjang.
- 3) Pemahaman peran masing-masing, di mana guru BK dan wali kelas menyadari tanggung jawab dan batas kewenangan mereka dalam menangani kasus siswa. Hal ini mencegah tumpang tindih tugas dan memperkuat kolaborasi yang saling melengkapi.

b. Faktor Penghambat

kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru mencakup keterbatasan waktu antara guru BK dan wali kelas, serta belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis dalam menangani *bullying* secara kolaboratif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas serta dijadikan bahan pertimbangan untuk terus membangun kepercayaan dan keterbukaan, serta saling mendukung sesuai dengan peran dan kompetensi masing-masing dalam mengatasi *bullying*.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bentuk kerja sama ini pada jenjang pendidikan lain atau dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh kerja sama terhadap penurunan kasus *bullying*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan, and Rusanti. "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649.
- Akbar, Faisal, and Silvianetri. "Konseling Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spritual Pelaku *Bullying*." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 2460–9722.
- Aldila Andari Kristi. "Upaya Mengatasi *Bullying* di SMP 6 Surakarta." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 3, no. 2 (2023): 242–248.
- Anggraini, Talita, Anisa Wulandari, Hanum Salsa Bella, and Tiara Widya Anggraini. "Dampak Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Psikologi Anak." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2023): 216–225.
- Astiti, Putri, Jenny Ratna Suminar, and Agus Rahmat. "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 1.
- Bahri, Syaiful, and Penulis Korespondensi. "Studi Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Pencerahan* 14, no. 1 (2020): 1693–7775. <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/43>.
- Damayanti, Sari, Okta N. S., and Kesuma B. "Perlindungan Hukum terhadap Korban *Bullying* di Sekolah." *Jurnal Rechtsens* 9, no. 2 (2020): 153–168.
- Diana, Zuhur, La Zubair, and Ibrahim Maulana Rasyid Nur Ala. "*Bullying* dalam Perspektif Islam Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadits." *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025): 65–87.
- Diaty, Rima, Azura Arisa, Nur Cahyani Ari Lestari, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin, and Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Implementation of School-Based Management Aspects in Guidance and Counseling Services." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 2 (2022): 38–46.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Fauziyah, N. "Program Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan *Bullying* di Sekolah." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2022): 39–52.
- Fitriyani, Fitriyani. "Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah." *EL-Ghiroh* 17, no. 02 (2019): 61–80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fitriyanti, Irma, M. Ferdiansyah, and Arizona Arizona. "Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Bina Jaya Palembang." *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 100.
- Hartono, M Si. *Psikologi Konseling*. Kencana, 2015.
- Haryanti, Yuyun Dwi. "Internalisasi Nilai Kerjasama dalam Model Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–11.
- Imanuddin, and Mursalim. "Cyberbullying di Media Sosial dalam Perspektif Al-Quran : Studi Terhadap Qs Al-Hujurat Ayat 11." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 2 (2024): 2031–2039.
- Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, and Farida Kurniawati. "Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?" *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023.
- Nasir, Amin. "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah." *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018).
- Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, Rini Simangunsong, and Fakultas Hukum. "Waspada tindakan Bullying dan dampak terhadap Dunia" 1, no. 1 (2023): 9–16.
- Petrian, Elvira, and Azwar Ananda. "Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang." *Journal of Civic Education* 1, no. 3 (2018): 289–296.
- Rahayu, Rizqi Rahayu. "Peran Guru PAI, Wali Kelas dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan dan dampaknya terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung)." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 59–80.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Satya Anggi Permana. "Kerjasama Guru BK dengan Personel Sekolah dalam Kegiatan Layanan BK di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 4 Kerinci." *Jurnal Menara Ilmu* 79, no. 79 (2018): 142–153.
- Setiabudi, Agung. "Hakikat Kerja sama dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2021): 1–10.
- Tara Putri, Wiga. "Tindakan Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik Sleman." *G-Couns: Jurnal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bimbingan dan Konseling 4, no. 1 (2020): 31–35.

Tihalihmah, Tihalihmah, and Tety Falensiah. “Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 11 Banda Aceh.” *Intelektualita* 12, no. 2 (2023): 173–192.

Yeni Karneli, Azmatul Khairiah Sari, Prayitno,. “Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Kesalahpahaman tentang Bimbingan Konseling di Sekolah.” *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 3, no. 1 (2021).

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

Zainuddin, M, and Reza Zulaifi. “Penyuluhan Bahaya Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 3 Montong Gading Lombok Timur NTB.” *Jurnal Dedikasi Mandalika Bulan Juli* 2, no. 1 (2023): 27–33.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.






DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Disposisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR DISPOSISI	
Hal : Pengajuan Sinopsis Penelitian Tanggal : Jum'at, 8 Maret 2024 Nama : Putri Hayati	INDEKS BERKAS KODE Nomor : 72 /BKPI /PP.13/II/2024
TANGGAL PENYELESAIAN INFORMASI : Sinopsis Penelitian yang Berjudul: Belum ada yang meneliti. Kerjasama Guru Pembinaan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru  Suci Hidayati, M.Pd. NIP. 199404022019032027	DITERUSKAN KEPADA: Ketua Prodi BKPI Pembimbing Dr. H. Muslim Affandi, M. Pd. Pekanbaru, 8 Maret 2024  Dr. Dra. Alifia, M.Ag. NIP. 196806211994022001

Lampiran 2 Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
J. H. R. Soetranas No 100 Km 18 Tempen Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web: www.uinsuska.ac.id, E-mail: effak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/6500/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Pekanbaru, 19 Maret 2024

Kepada
Yth. Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.

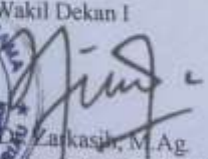
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Pekanbaru


Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : PUTRI HAYATI
NIM : 12111624917
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam mengatasi bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru
Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluarnya surat bimbingan ini

Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.

Wassalam
an Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zarkasih, M.Ag
IP. 197210171997031004



Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Lampiran 3 Surat Pra Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
 FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km 18 Temon Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web www.ri.unsuka.ac.id E-mail: effah_unsuka@yahoo.co.id

Nomor : B-5583/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 18 Februari 2025

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SMPN 8 Pekanbaru
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Putri Hayati
 NIM : 12111624917
 Semester/Tahun : VIII (Delapan) / 2025
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan III

 Prof. Dr. Amjah Diniaty, M.Pd. Kons.
 NIP. 19751115 200312 2 001

Tembusan:
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 4 Balasan Surat Pra Riset



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PEKANBARU
AKREDITASI - A



e-Mail : smpnegeri8pekanbaru@gmail.com Website : www.smpn8-pekanbaru.sch.id
 JL. Adi Sucipto No. 115 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai – Pekanbaru. Telp/Fax (0761) 63745

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 420/SMPN.08-TU/2025/

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Pekanbaru menerangkan :

Nama : PUTRI HAYATI
 NIM : 12111624917
 Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasyim Pekanbaru

Telah Melaksanakan Pra Riset dengan Judul : **KERJASAMA GURU BK DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI BULYING DI SMP NEGERI 8 PEKANBARU.** tanggal 25 Februari 2025.

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat di ketahui dan dimaklumi.

Pekanbaru, 17 Februari 2025
 Kepala Sekolah

 SYARIFDA ALI, S.Pd
 NIP. 196702021951220002





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 Cover ACC Perbaikan Setelah Seminar Proposal

KERJA SAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN WALI KELAS
DALAM MENGATASI *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 8 PEKANBARU

PROPOSAL



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

PUTRI HAYATI 12111624917

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. MUSLIM AFANDI M. Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2025

*acc setelah
diskusi dgn
dokter up pmb
dk yg penelitian
sebelum*
17/10/2015
(R.D. Berlian, Pm, M.S)



Lampiran 6 Lembar Pengesahan Perbaikan Ujian Proposal


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
 UIN SUSKA RIAU Alamat : Jl. H. R. Soetrisnanto Km. 15 Tuah Madani Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1094 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

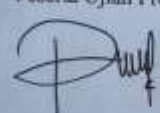
**PENGESAHAN PERBAIKAN
 UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Putri Hayati
 Nomor Induk Mahasiswa : 12111624917
 Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 16 Juli 2024
 Judul Proposal Ujian : Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru

Isi Proposal : Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam Ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Dra. Raden Deceu Berlian Purnama, M.Si	PENGUJI I		
2.	Suci Habibah, M.Pd	PENGUJI II		

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Zarkasih M.Ag.
 NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru, 17 Maret 2025
 Peserta Ujian Proposal

 Putri Hayati
 NIM. 12111624917

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7 Cover ACC Instrumen Penelitian


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KERJA SAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN WALI KELAS
DALAM MENGATASI *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 8 PEKANBARU

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

Acc
Lee K. Pangar
14/5/25
Muslim Afandi


 UIN SUSKA RIAU


OLEH:
PUTRI HAYATI
NIM. 12111624917

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. MUSLIM AFANDI M. Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN
SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H / 2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Susebratane No. 155 Km. 18 Tempen Pekanbaru Riau 28293 PD. BOX 1004 Telp. (07781) 581847
 Fax. (07781) 581847 Web: www.uinsuska.ac.id E-mail: effah_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-10202/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2025
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Yth : Kepala
 SMP Negeri 8 Pekanbaru
 Di Pekanbaru

Pekanbaru, 21 Mei 2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Putri Hayati
NIM	: 12111624917
Semester/Tahun	: VIII (Delapan) / 2025
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau


ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : **KERJA SAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PEKANBARU**


Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Pekanbaru
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (21 Mei 2025 s.d 21 Agustus 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 a.n. Rektor
 Dekan



Dr. H. Kadar, M.Ag. 
 NIP 19650521 199402 1 001

Tembusan :
 Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9 Surat Balasan Riset dari SMPN 8 Pekanbaru

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PEKANBARU
AKREDITASI - A

e-Mail : smpnegeri8pekanbaru@gmail.com Website : www.smpn8-pekanbaru.sch.id
 JL. Adi Sucipto No. 115 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai – Pekanbaru. Telp/Fax (0761) 63745

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 420/SMPN.08-TU/2025/344

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Pekanbaru Kelurahan Maharatu
 Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menerangkan :

Nama	: Putri Hayati
NIM	: 12111624917
Jurusan	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Mahasiswa	: UIN SUSQA Riau

Telah Melaksanakan Penelitian dengan Judul : **KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN WALI KELAS DALAM MENGATASI BULYING DI SMP NEGERI 8 PEKANBARU**. Dari tanggal 26 Mei 2025 sampai dengan Tanggal 2 Juni 2025.

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat di ketahui dan dimaklumi.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Kepala Sekolah

SYAFRIDA ALI, S.Pd
 NIP. 198702021951220002

Lampiran 10 Cover ACC Proposal


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KERJA SAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN WALI
KELAS DALAM MENGATASI *BULLYING* DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PEKANBARU

PROPOSAL

Ace
Ustadi d. sumardi
7/7/24
Muslim Afandi



UIN SUSKA RIAU


OLEH:
PUTRI HAYATI 12111624917

DOSEN PEMBIMBING:
Dr. MUSLIM AFANDI M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

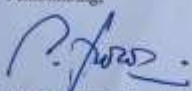
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat: J. H. R. Soedarmo Km. 10 Tanjung Pelandok Riau 2800 PG, BGV 1884 Telp. (0771) 7077367 Fax. (0771) 211148

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA

1. Jenis Yang Dibimbing	1 Skripsi
a. Seminar Usul Penelitian	1
b. Penulisan Laporan Penelitian	1
2. Nama Pembimbing	1 Dr. H. Mudim Afandi, M.Pd.
a. Nomor Induk Pegawai (NIP)	1 196507151994021001
3. Nama Mahasiswa	1 Putri Hayati
4. Nomor Induk Mahasiswa	1 12111624917
5. Kegiatan	1 Bimbingan

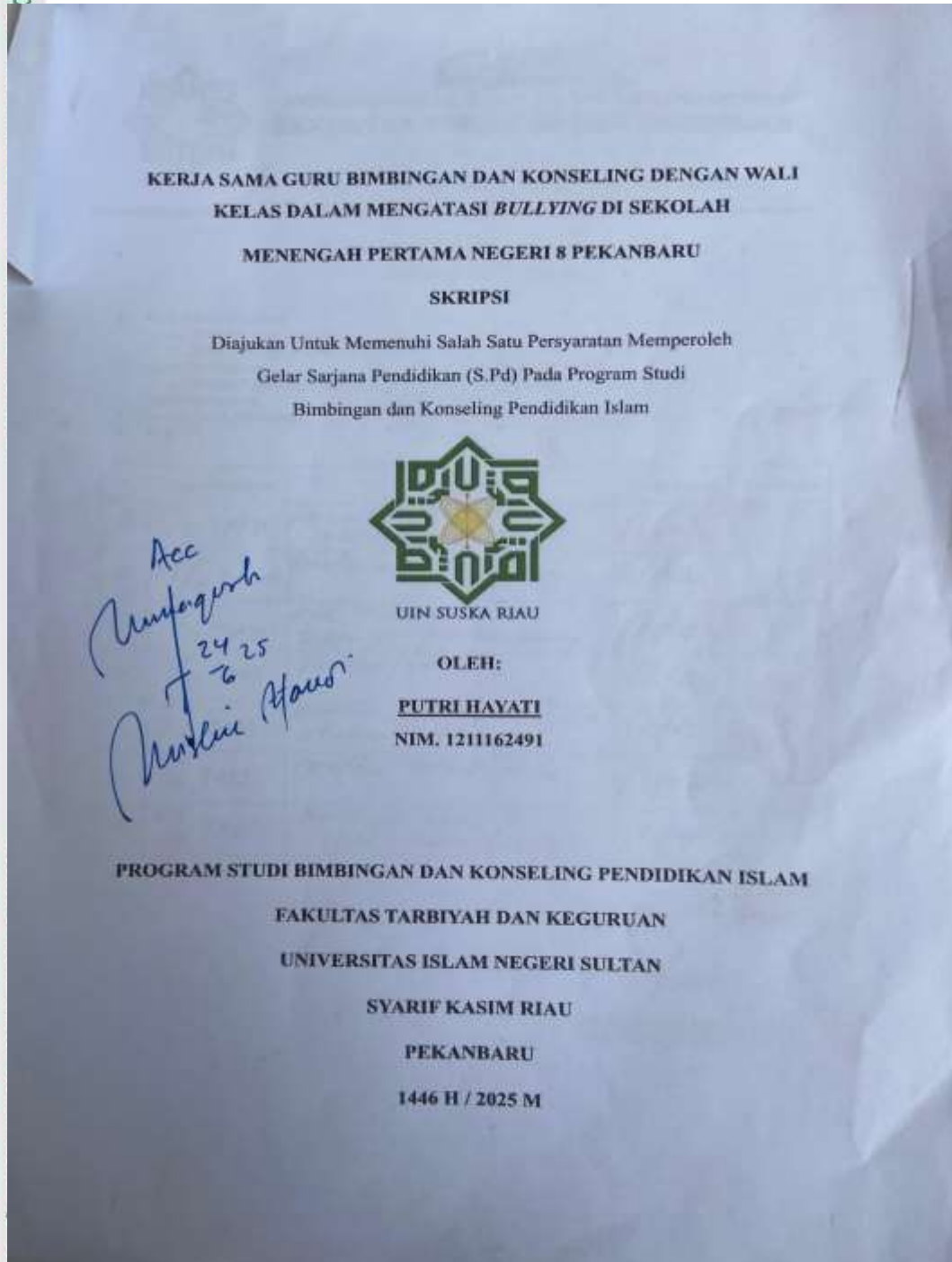
No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
01	27/4 2024	Perbaikan proposal setelah sumbu	P. Afandi	
02	7/5 2025	Instumen wawancara	P. Afandi	
03	10/4 2025	acc instrumen & team 2 pendahuluan	P. Afandi	
04	15/4 2025	Koreksi bab III & IV	P. Afandi	
05	3/5 2025	Arahan ke lapangan & olahan data	P. Afandi	
06	14/6 2025	Analisa hasil data	P. Afandi	
07	24/6 2025	Koreksi akhir & acc penugasan	P. Afandi	

Pekanbaru, 17 Juni 2025
 Pembimbing,

Dr. H. Mudim Afandi, M.Pd.
 NIP. 196507151994021001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 13 Pedoman Wawancara

Kisi-kisi instrumen penelitian wawancara

Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
Bentuk kerja sama guru BK dan wali kelas	Adanya persiapan kerja sama	Pertemuan awal sebelum menangani kasus <i>bullying</i> .	
	Pelaksanaan kerja sama	Komunikasi selama proses penanganan.	
	Tindak lanjut terhadap siswa pelaku dan korban <i>bullying</i>	Tindakan lanjutan setelah konseling awal.	
	Evaluasi kerja sama	a. Refleksi kerja sama yang dilakukan bersama. b. Perbaikan metode atau harapan setelah kerja sama.	
Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerja sama	Komunikasi antara guru BK dan wali kelas	Komunikasi terbuka dan terjadwal.	
	Waktu yang terbatas	Kendala dalam menyisihkan waktu untuk komunikasi tatap muka	
	Kurangnya pelatihan atau yang memandu kerja sama	pedoman tertulis kerja sama antara guru BK dan wali kelas	
	Dukungan kepala sekolah dan kebijakan sekolah	a. Adanya kebijakan sekolah yang mendorong kolaborasi. b. Fasilitasi waktu dan ruang untuk koordinasi.	
	Pemahaman peran masing-masing (BK dan wali kelas)	a. Wali kelas memahami tugas BK, dan sebaliknya. b. Kesadaran akan pentingnya peran masing-masing.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Wawancara Guru BK dan Wali Kelas SMPN 8 Pekanbaru

Nama :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatasi <i>bullying</i> ?	
2.	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi <i>bullying</i> yang terjadi di SMPN 8 Pekanbaru?	
3.	Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi <i>bullying</i> ?	
4.	Apakah ada pembagian tugas yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi <i>bullying</i> ?	
5.	Menurut Ibu, bagaimana sikap saling memahami peran bisa memperkuat kerja sama dalam mengatasi <i>bullying</i> ?	
6.	Bagaimana ketersediaan sumber daya di sekolah mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> ?	
7.	Apakah kepala sekolah atau pihak lain memberikan dukungan terhadap kerja sama ini?	
8.	Bagaimana proses komunikasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas setelah kejadian <i>bullying</i> di ketahui?	
9.	Apakah pernah terjadi hambatan komunikasi antara Anda dan guru BK/wali kelas? Jika ya, bagaimana solusinya?	
10.	Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah mengatasi <i>bullying</i> ?	
11.	Apakah ada kendala dalam menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK? Jika ya, bisa dijelaskan?	
12.	Apakah Bapak/Ibu merasa perlu adanya SOP kerja sama antara guru BK dan wali kelas?	
13.	Dengan adanya kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan wali kelas dalam mengatasi <i>bullying</i> di SMPN 8 Pekanbaru, apa harapan kedepan yang lebih baik dalam mengatasi <i>bullying</i> ?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Wawancara Korban *Bullying* di SMPN 8 Pekanbaru

Nama :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Anda pernah mengalami <i>bullying</i> ? Jika ya, bisa ceritakan pengalaman tersebut?	
2.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengalami <i>bullying</i> ?	
3.	Sebagai korban <i>bullying</i> , apa bentuk <i>bullying</i> yang Anda alami?	
4.	Apakah Anda merasa bahwa guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda cukup responsif dalam menangani kasus <i>bullying</i> ?	
5.	Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda dalam membantu siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> ?	
6.	Apakah Anda merasa nyaman untuk melaporkan kasus <i>bullying</i> kepada guru bimbingan dan konseling atau wali kelas? Mengapa?	
7.	Bagaimana menurut Anda komunikasi antara siswa dan guru bimbingan serta wali kelas dalam menangani masalah <i>bullying</i> ? Apa yang menurut Anda bisa dilakukan oleh sekolah untuk mencegah dan mengatasi <i>bullying</i> yang lebih efektif?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Wawancara Pelaku *Bullying* di SMPN 8 Pekanbaru

Nama :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Pernahkah kamu melakukan tindakan seperti mengejek, memukul atau mengucilkan temanmu? Jika ya, bisa di ceritakan?	
2.	Apa alasan kamu melakukan tindakan tersebut?	
3.	Bagaimana reaksi temanmu saat kamu melakukan hal tersebut?	
4.	Apakah kamu pernah di panggil guru bimbingan dan konseling atau wali kelas karena tindakan tersebut?	
5.	Apa yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling atau wali kelas kepada kamu?	
6.	Apakah kamu masih mengulangi tindakan tersebut? Mengapa?	
	Apakah guru bimbingan dan wali kelas sudah cukup membantu mengubah perilakumu?	

Lampiran 14 Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BK 1

GBK 1 (Inisial), Perempuan, guru bimbingan dan konseling di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 Pekanbaru.

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying*?

GBK 1 : Biasanya saya minta data dari wali kelas di awal tahun ajaran, itu biasanya satu bulan setelah masuk kelas. Saya tanya siapa saja anak yang mungkin perlu perhatian lebih. Misalnya anak yang gampang emosi, anak yang sering menyendiri, atau yang punya latar belakang keluarga bermasalah. Ini jadi dasar saya untuk antisipasi, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan *bullying*. Wali kelas sangat membantu karena mereka setiap hari di kelas, mereka tahu perubahan perilaku anak lebih cepat.

Peneliti : Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di SMPN 8 Pekanbaru?

GBK 1 : Kalau anak baru sekali dua kali melakukan tindakan *bullying*, kami biasanya tangani langsung. Saya dan wali kelas diskusi dulu, lalu kami panggil anaknya. Biasanya saya yang konseling, wali kelas mendampingi. Tapi kalau sudah ketiga kali, baru kami panggil orang tuanya. Saya punya buku catatan khusus untuk pelaku *bullying*, jadi kalau sudah masuk ketiga kali, kami tulis perjanjian. Kalau masih berlanjut atau berat, permalahannya bisa sampai ke wakil kurikulum hingga kepala sekolah ikut membantu. Kalau permasalahan sudah berat sampai kepala sekolah yang sudah turun tangan itu sudah pakai perjanjian bermatras yang di tanda tangani oleh orang tua dan siswa. Kemaren pernah kejadian anak tersebut melakukan *cyberbullying* kepada korban di dalam group WA tersebut ada beberapa orang siswa juga yang isinya ada kakak kelas dan beberapa teman kelas nya juga yang menghina-hina korban sampai isi chat nya itu mengarah ke arah 18+ yang tidak seharusnya anak SMP ngomong begitu.

Peneliti : Berarti guru BK dan wali kelas belum bisa bekerja sama dengan baik dalam mengatasi *bullying* bu?

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GBK 1

: Karena guru BK dan manusia biasa yang ga bisa seperti pesulap yang bisa mengubah keadaan, kami juga sudah berusaha permasalahan ini di selesaikan hanya sampai BK saja tidak perlu sampai kepada kepala sekolah, karena kami juga membutuhkan bantuan untuk keputusan finalnya bagaimana dengan tindak lanjut berikutnya. Kadang juga wali kelas suka langsung membebaskan kepada kami guru BK, wali kelas mengatakan 'ah ini kan tugas guru bk. Seharus nya tidak boleh seperti itu, wali kelas harus ikut andil di dalam proses konseling siswa.

Peneliti

: Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 1

: Setelah saya konseling siswa yang terlibat, saya tidak bisa pantau terus karena saya tidak selalu di kelas dan saya punya intel kelas yang memantau perlakuan dari teman-temannya. Selain itu juga saya tetap minta wali kelas bantu lihat perkembangannya. Misalnya, apakah dia masih suka ganggu temannya, apakah anak korban sudah lebih percaya diri. Kalau wali kelas lihat ada perubahan, biasanya langsung kasih tahu saya. Kalau tidak ada perubahan, kami lanjutkan konselingnya.

Peneliti

: Apakah ada pembagian tugas yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 1

: Saya tahu tugas saya sebagai guru BK, dan saya juga tahu wali kelas lebih dekat ke siswa sehari-hari. Jadi saya libatkan wali kelas dalam pengambilan keputusan.

Peneliti

: Menurut Ibu, bagaimana sikap saling memahami peran bisa memperkuat kerja sama dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 1

: Sangat penting adanya pemahaman peran antara guru BK dan wali kelas. Kalau wali kelas tahu tugas saya sebagai guru BK bukan sekedar memberi nasihat, tapi juga ada proses konseling yang perlu pendekatan psikologis, maka ia akan lebih menghargai dan mendukung prosesnya. Sebaliknya, saya juga memahami wali kelas adalah orang yang paling tahu dinamika kelas dan karakter siswa. Jadi kami saling bergantung. Kalau tidak saling paham, bisa saja terjadi miskomunikasi, dan malah memperburuk penanganan kasus *bullying*.

Peneliti

: Bagaimana ketersediaan sumber daya di sekolah mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan *bullying* ?

GBK 1

: Sumber daya di sekolah ini bisa di katakan alhamdulillah memadai di dibandingkan dengan smpn 44 itu ruangan bk nya gabung dengan perpustakaan, sehingga ketika ada siswa yang ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

curhat atau menyelesaikan permasalahannya itu tidak nyaman dan sulit terbuka. Di SMPN 8 ini kami mempunyai ruangan BK, UKS kalau misalnya ada korban yang terluka atau perlu istirahat.

Peneliti : Apakah kepala sekolah atau pihak lain memberikan dukungan terhadap kerja sama ini?

GBK 1 : Kepala sekolah mendukung kami dalam menangani *bullying*. Kalau kasusnya berat, kepala sekolah pun ikut membantu menyelesaikan permasalahannya. Pernah kejadian Pelaku memukul korban, sampai di jahit bagian kepala dan kepala sekolah beserta guru-guru disini nyumbang untuk pengobatan anak tersebut, begitu juga bentuk dukungan dari sekolah.

Peneliti : Bagaimana proses komunikasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas setelah kejadian *bullying* di ketahui?

GBK 1 : Kalau ada kasus, kami langsung saling kabari. Ketika saya masuk kelas, ada intel kelas yang saya bilang sebelumnya melapor, saya sampaikan kepada wali kelas, kadang wali kelas yang menyampaikan.

Peneliti : Apakah pernah terjadi hambatan komunikasi antara Anda dan guru BK/wali kelas? Jika ya, bagaimana solusinya?

GBK 1 : Pernah, terutama karena waktu. Misalnya saat wali kelas sedang sibuk mengajar atau saat saya sedang mendampingi siswa lain. Kadang kami tidak bisa langsung diskusi, besok mau di bahas terus lupa lagi permasalahan yang lama malah muncul lagi permasalahan baru.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah mengatasi *bullying*?

GBK 1 : Setelah kami tangani satu kasus, saya dan wali kelas biasanya ngobrol lagi. Kami bahas apa yang sudah berhasil, apa yang belum. Misalnya, kalau anaknya sudah mulai berubah, ya kami anggap itu keberhasilan. Tapi kalau belum juga berubah, berarti kami evaluasi lagi, mungkin pendekatan kami kurang pas. Kami juga diskusikan apakah perlu melibatkan orang tua lagi atau lanjutkan konseling. Jadi, bentuk evaluasinya lebih ke refleksi langsung.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK/ Wali Kelas? Jika ya, bisa dijelaskan?

GBK 1 : Tentu saja ada kendala. Sebagai guru BK, saya juga memiliki jadwal layanan konseling individu dan kelompok yang cukup padat. Belum lagi saya harus menghadiri rapat, mengisi administrasi, dan menangani siswa yang butuh pendampingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendesak. Di sisi lain, wali kelas juga memiliki jadwal mengajar yang penuh. Ini membuat kami sulit menentukan waktu yang tepat untuk berdiskusi secara langsung. Meskipun koordinasi tetap dilakukan, tapi tidak bisa rutin.

Peneliti

: Apakah Ibu merasa perlu adanya SOP kerja sama antara guru BK dan wali kelas?

GBK 1

: Saya merasa sangat perlu. Selama ini kami hanya mengandalkan inisiatif pribadi dan pengalaman masing-masing. Tidak ada prosedur tertulis yang mengatur alur kerja sama. Akibatnya, terkadang koordinasi tidak berjalan konsisten. Kalau misalnya wali kelas baru atau guru BK baru, mereka mungkin bingung harus mulai dari mana. Maka dari itu, menurut saya, sekolah sebaiknya menyusun SOP khusus tentang alur penanganan *bullying* yang melibatkan peran guru BK dan wali kelas, mulai dari deteksi awal, koordinasi, intervensi, hingga evaluasi bersama.

Peneliti

: Dengan adanya kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru, apa harapan kedepan yang lebih baik dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 1

: Saya berharap ke depan kerja sama ini bisa dijadikan sistem permanen, bukan hanya inisiatif pribadi. Sekolah sebaiknya membuat SOP penanganan *bullying* yang jelas, termasuk langkah-langkah koordinasi antar guru BK dan wali kelas. Saya juga berharap ada pelatihan bersama agar pemahaman semua guru semakin baik tentang cara menangani *bullying* .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BK 2

GBK 2 (Inisial), Perempuan, guru bimbingan dan konseling di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 Pekanbaru.

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 2 : Kalau saya, lebih senang kerja sama itu dimulai dari yang kecil-kecil. Wali kelas biasanya cerita ke saya: 'Buk, ini anak akhir-akhir ini mulai suka menyindir atau mengejek temannya.' Nah, saya langsung catat, lalu saya observasi. Itu penting karena *bullying* nggak selalu bentuknya fisik, bisa juga verbal, bisa psikis. Jadi, sejak awal kami sudah bagi tugas. Wali kelas pantau keseharian, saya masuk dari pendekatan psikologis.

Peneliti : Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di SMPN 8 Pekanbaru?

GBK 2 : Saya dan wali kelas sudah tahu pola kerjanya. Misalnya ada anak yang mengulang, kami langsung buat perjanjian. Saya biasanya yang buat isi perjanjiannya, itu sampai kali kedua pelaku tersebut melakukan tindakan *bullying* baru dibantu oleh wali kelas yang panggil orang tuanya. Pernah juga kami minta orang tua datang dua kali, karena anaknya belum berubah. Kalau sudah parah, kepala sekolah ikut serta. Tapi kami tetap menghindari rapat guru untuk bahas kasus ini, karena sifatnya pribadi dan kami punya prosedur sendiri.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 2 : Kadang ada siswa yang setelah dibina tetap melakukan hal yang sama. Kalau begitu, kami buat perjanjian lebih serius, bisa panggil orang tua, bisa juga lanjutkan konseling. Bahkan kalau kasusnya berat dan mengulang, kami buat surat perjanjian bermaterai yang ditandatangani orang tua yang diketahui oleh guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah. Itu semua bentuk tindak lanjut yang kami sepakati bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|----------|---|
| Peneliti | : Apakah ada pembagian tugas yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi <i>bullying</i> ? |
| GBK 2 | : Saya menagangani bagian konseling, wali kelas lebih tahu sikap anak sehari-hari. Jadi kami sudah tahu peran kami masing-masing. |
| Peneliti | : Menurut Ibu, bagaimana sikap saling memahami peran bisa memperkuat kerja sama dalam mengatasi <i>bullying</i> ? |
| GBK 2 | : Kalau kita tidak saling memahami tugas dan peran, maka kerja sama sulit terbangun. Misalnya wali kelas hanya melihat saya sebagai tempat menitip masalah tanpa tahu bahwa saya butuh data, latar belakang, dan waktu untuk pendekatan ke siswa. Tapi saat wali kelas tahu dan memahami proses itu, mereka pun bisa bantu menyiapkan informasi dan dukungan kelas. Itu membuat penanganan <i>bullying</i> lebih cepat dan tepat. Intinya saling menghargai dan percaya satu sama lain. |
| Peneliti | : Bagaimana ketersediaan sumber daya di sekolah mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> ? |
| GBK 2 | : Cukup memadai ya, kita punya ruangan BK yang di kategorikan layak untuk melaksanakan konseling, mungkin untuk perbaikan itu ada kursi yang memang sudah sangat lama sekali dan lumayan rusak, UKS juga ada ketika nanti ada siswa yang perlu istirahat atau di obati, terus juga ada perpustakaan. |
| Peneliti | : Apakah kepala sekolah atau pihak lain memberikan dukungan terhadap kerja sama ini? |
| GBK 2 | : Kami di beri ruangan khusus untuk menkonseling anak, sehingga anak lebih terbuka karena mempunyai ruangan khusus. Dan ketika kami meminta bantuan kepala sekolah pun, kepala sekolah selalu siap untuk memberikan bantuan kepada kami. |
| Peneliti | : Bagaimana proses komunikasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas setelah kejadian <i>bullying</i> di ketahui? |
| GBK 2 | : Kami memang kalau komunikasi tidak harus formal, yang penting saling percaya. Kalau wali kelas temukan sesuatu, langsung kabari saya. Tapi ada juga wali kelas itu yang penanganannya lama, mereka mengira anak itu hanya bercanda-canda, eh taunya si anak ini merasa sedih dan sakit hati. Kalau sudah begitu kan sudah termasuk <i>bullying</i> , nah itu kadang saya tahu bukan langsung dari wali kelas, melainkan teman kelasnya yang mengadukan langsung kepada saya. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Peneliti : Apakah pernah terjadi hambatan komunikasi antara Anda dan guru BK/wali kelas? Jika ya, bagaimana solusinya?
- GBK 2 : Hambatan pasti ada, misalnya ketika wali kelas terlalu padat jadwal mengajarnya. Tapi kami sepakat untuk saling fleksibel. Kadang saya kirim atau ringkasan perkembangan siswa lewat pesan. Kalau sudah longgar, baru kami diskusi langsung. Komitmen kami tetap jangan sampai anak yang jadi korban atau pelaku *bullying* tidak ditangani karena kendala komunikasi.
- Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah mengatasi *bullying* ?
- GBK 2 : Evaluasi itu buat saya penting. Kalau kami sudah jalankan kerja sama tapi hasilnya belum maksimal, berarti ada yang perlu kami perbaiki. Kadang saya ubah metode konseling, kadang juga saya minta wali kelas lebih intens pantau di kelas, kami saling terbuka untuk itu. Jadi evaluasi itu bukan hanya nilai siswa, tapi juga nilai kerja sama kami.
- Peneliti : Apakah ada kendala dalam menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK? Jika ya, bisa dijelaskan?
- GBK 2 : Tentu, kadang saya ingin berdiskusi langsung dengan guru BK, tapi karena jadwal mengajar sangat padat, saya tidak bisa melakukannya segera. Apalagi kalau sedang minggu penilaian atau pelaporan, waktu saya lebih banyak tersita untuk administrasi. Walaupun kami tetap saling memberi informasi, tapi biasanya hanya lewat catatan singkat atau obrolan cepat di luar jam pelajaran. Saya merasa, dengan kondisi seperti ini, penanganan kasus *bullying* tidak bisa dilakukan secara menyeluruh, karena diskusi kami sering kurang mendalam.
- Peneliti : Apakah Ibu merasa perlu adanya SOP kerja sama antara guru BK dan wali kelas?
- GBK 2 : Saya rasa penting sekali. SOP itu bukan sekadar formalitas, tapi sebagai acuan agar semua guru memahami alur kerja sama secara jelas. Saat ini, sebagian besar kerja sama masih bersifat informal dan tergantung hubungan pribadi antar guru. Kalau ada SOP yang disusun sekolah, kerja sama bisa lebih sistematis. Bahkan saya berharap sekolah juga membentuk forum koordinasi rutin antara guru BK, wali kelas, dan guru lainnya agar strategi penanganan *bullying* tidak dilakukan secara terpisah-pisah.
- Peneliti : Dengan adanya kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8

Pekanbaru, apa harapan kedepan yang lebih baik dalam mengatasi *bullying* ?

GBK 2 : Ya harapan saya ke depannya semua guru bukan hanya wali kelas saja yang terlibat aktif dalam pencegahan *bullying* . Kerja sama itu tidak hanya ketika masalah muncul, tapi harus dimulai dari pencegahan. Mungkin bisa diadakan forum rutin antar guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk *sharing* dan menyusun strategi bersama khusus nya tentang penanganan *bullying* ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 1

WK 1 (Inisial), Perempuan, wali kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 1 : Saya lebih sering kasih tahu guru BK secara langsung. Kalau saya lihat anak saya mulai suka ganggu temannya, saya langsung info ke guru BK. Kadang lewat *WhatsApp* saja, atau saat kami ketemu di ruang guru. Saya merasa itu penting supaya kami bisa mencegah sejak awal. Daripada tunggu anak itu bikin masalah besar dulu, lebih baik kami antisipasi.

Peneliti : Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di SMPN 8 Pekanbaru?

WK 1 : Kalau saya tahu anak saya melakukan *bullying* , baru kemaren tuh contohnya, si korban ni di kelas dia aktif bertanya, menjawab pertanyaan, sedangkan yang lain itu belum ada yang mau menjawab atau bertanya, tentu guru itu menunjuk anak yang aktif tersebut. Ternyata karena keaktifannya beberapa teman nya ini ga suka, di bilang nya lah caper atau cari perhatian guru, membuat anak tersebut sedih dan menjadi pendiam. Awalnya saya yang menangani sendiri, karena belum berubah saya langsung lapor guru BK. Dan juga biasanya kami langsung sepakat, siapa yang konseling, siapa yang koordinasi dengan orang tua. Kami juga kadang panggil anaknya bersama-sama.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 1 : Saya biasanya tetap awasi anak-anak yang pernah terlibat kasus *bullying*. Kalau dia pelaku, saya perhatikan cara dia bergaul, duduk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di mana, ngomongnya gimana. Kalau dia korban, saya pastikan dia nyaman, tidak dijauhi, dan tidak merasa takut. Kadang saya cek lewat temannya juga. Semua saya laporkan ke guru BK supaya tahu bagaimana perkembangan mereka.

Peneliti

: Apakah ada pembagian tugas yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 1

: Saya tahu guru BK punya pendekatan yang berbeda. Saya cukup pantau dan lapor. Saya tidak bisa konseling seperti beliau, kesadaran ini penting agar setiap pihak menjalankan tugas sesuai kapasitas dan tidak mengambil alih tanggung jawab yang bukan bidangnya

Peneliti

: Menurut Ibu, bagaimana sikap saling memahami peran bisa memperkuat kerja sama dalam mengatasi *bullying* ?

WK 1

: Menurut saya, saling memahami peran itu membuat kerja sama lebih ringan dan efisien. Saya tahu guru BK punya keahlian khusus dalam konseling, jadi saya tidak merasa harus menangani semuanya sendiri. Saya bantu dari sisi kelas dan observasi harian.

Peneliti

: Bagaimana ketersediaan sumber daya di sekolah mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan *bullying* ?

WK 1

: Sumber daya di SMPN 8 ini cukup memadai, karena mempunyai ruangan konseling untuk menkonseling siswa yang permasalahannya harus di selesaikan, lalu kepala sekolah juga ikut membantu jika permasalahan siswa itu sudah berat.

Peneliti

: Apakah kepala sekolah atau pihak lain memberikan dukungan terhadap kerja sama ini?

WK 1

: Saya merasa kepala sekolah percaya pada kami guru. Kalau saya sampaikan masalah, beliau bilang selesaikan dulu dengan guru BK. Dukungan ini memberi motivasi lebih kepada wali kelas dalam berinisiatif menangani permasalahan secara mandiri namun tetap terarah.

Peneliti

: Bagaimana proses komunikasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas setelah kejadian *bullying* di ketahui?

WK 1

: Saya selalu sampaikan ke guru BK jika ada perubahan pada siswa. Dari situ kami diskusi apa yang perlu dilakukan, misalnya buk nanti anaknya saya tanya dulu ya penyebab nya karena apa, saya tanya dulu teman-teman nya yang melihat kalau ada siswa yang melakukan tindakan *bullying* . Nah, kalau menurut saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih bisa saya *handle* sendiri, saya *handle*, tapi kalau ga bisa saya butuh bantuan ibuk.

Peneliti : Apakah pernah terjadi hambatan komunikasi antara Anda dan guru BK/wali kelas? Jika ya, bagaimana solusinya?

WK 1 : Pernah juga mengalami kendala komunikasi, misalnya saya sedang rapat atau mengajar nonstop. Tapi kami mengatasinya dengan membuat sistem komunikasi tertulis atau lewat *chat*. Kalau melalui *chat* itu menurut saya kurang fleksibel ya dalam berkomunikasi, kadang yang kendala jaringan lah atau apalah, pokoknya menurut saya kurang pas saja rasanya komunikasi lewat *chat*, saya maunya ketemu langsung.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah mengatasi *bullying* ?

WK 1 : Pernah juga mengalami kendala komunikasi, misalnya saya sedang rapat atau mengajar nonstop. Tapi kami mengatasinya dengan membuat sistem komunikasi tertulis atau lewat *chat*.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK/ Wali Kelas? Jika ya, bisa dijelaskan?

WK 1 : Tentu, kadang saya ingin berdiskusi langsung dengan guru BK, tapi karena jadwal mengajar sangat padat, saya tidak bisa melakukannya segera. Apalagi kalau sedang minggu penilaian atau pelaporan, waktu saya lebih banyak tersita untuk administrasi. Walaupun kami tetap saling memberi informasi, tapi biasanya hanya lewat catatan singkat atau obrolan cepat di luar jam pelajaran. Saya merasa, dengan kondisi seperti ini, penanganan kasus *bullying* tidak bisa dilakukan secara menyeluruh, karena diskusi kami sering kurang mendalam.

Peneliti : Apakah Ibu merasa perlu adanya SOP kerja sama antara guru BK dan wali kelas?

WK 1 : Sangat perlu menurut saya. SOP bisa menjadi panduan, terutama bagi wali kelas baru. Kadang kami bingung, apakah harus menangani dulu di kelas atau langsung diarahkan ke guru BK. Jika ada SOP, semuanya jadi jelas siapa melakukan apa, dan kapan tindakan dilakukan. Saya berharap ke depan sekolah bisa membuat pedoman tertulis yang mudah dipahami semua guru agar kerja sama dalam menangani kasus *bullying* tidak berjalan sendiri-sendiri.

Peneliti : Dengan adanya kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, apa harapan kedepan yang lebih baik dalam mengatasi *bullying* ?

WK 1

: Saya ingin ke depan kerja sama ini makin terstruktur. Bukan hanya inisiatif pribadi, tapi jadi budaya di sekolah. Pelibatan orang tua dan siswa dalam diskusi atau sosialisasi tentang *bullying* juga penting.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 2

WK 2 (Inisial), Perempuan, wali kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti

: Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 2

: Kalau saya biasanya punya catatan kecil untuk anak-anak saya. Saya tulis hal-hal penting, misalnya kalau anak pernah bertengkar, atau kelihatan murung terus. Itu saya simpan, dan kalau ada gejala mengarah ke perundungan, kalau saya bisa nyelesaikan dulu, saya yang selesaikan. Tapi kalau saya rasa perlu bantuan guru BK, saya langsung konsultasi ke guru BK. Jadi dari awal kami sudah siapkan data, sudah saling tahu siapa anak yang perlu lebih banyak pengawasan.

Peneliti

: Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di SMPN 8 Pekanbaru?

WK 2

: Saya pernah punya siswa yang dua kali lakukan hal yang sama. Pertama saya hanya beri teguran dan bimbingan ringan. Pertama pelaku mengejek-ngejek fisik korban, heh jari jempol kau 2, sampai membuat si korban sakit hati dan memukul pelaku, saya langsung selesaikan tanpa bantuan guru BK. Kedua kalinya, saya lapor guru BK karena pelaku masih terus mengejek-ngejek korban, lalu kami ajak anak itu bicara berdua. Tapi yang ketiga kali, kami panggil orang tua dan buat perjanjian di buku guru BK. Ini sudah disepakati di awal bahwa begitu prosedurnya.

Peneliti

: Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WK 2

: Kalau saya lihat anak yang jadi korban, saya dekati secara personal. Saya ajak ngobrol, saya beri motivasi supaya dia percaya diri. Saya juga awasi lingkungannya, jangan sampai teman-temannya malah menjauh. Kalau ada masalah baru, saya langsung laporkan ke guru BK.

Peneliti

: Apakah ada pembagian tugas yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 2

: Kami tidak saling tumpang tindih. Saya tahu bagian saya mengawasi di kelas. Kalau sudah masuk ranah psikologis, saya serahkan ke guru BK. Pemahaman ini memungkinkan kerja sama berjalan lancar tanpa konflik peran dan meningkatkan efektivitas kerja tim dalam menangani siswa.

Peneliti

: Menurut Ibu, bagaimana sikap saling memahami peran bisa memperkuat kerja sama dalam mengatasi *bullying* ?

WK 2

: Dengan sikap saling memahami, kita tidak merasa bekerja sendiri, saya tahu guru BK punya cara penanganan yang sistematis dan mendalam. Saya juga tahu batasan saya sebagai wali kelas, jadi saya serahkan bagian konseling pada guru BK.

Peneliti

: Bagaimana ketersediaan sumber daya di sekolah mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan *bullying* ?

WK 2

: Kalau untuk sumber daya itu menurut saya cukup memadai, ruangan BK ada, kemaren pada saat pelajaran P5 anak-anak di suruh membuat poster tentang *bullying*, itu juga salah satu bentuk ketersediaan sumber daya di sini.

Peneliti

: Apakah kepala sekolah atau pihak lain memberikan dukungan terhadap kerja sama ini?

WK 2

: Saya lihat kepala sekolah memang mendukung sekali mengatasi *bullying* ini, karena melihat dampak *bullying* yang luar biasa ya, kepala sekolah selalu bertanya dengan guru BK apakah kasus *bullying* makin banyak atau makin berkurang di SMPN 8 ini. Itu yang bikin saya yakin kerja sama kami dihargai.

Peneliti

: Bagaimana proses komunikasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas setelah kejadian *bullying* di ketahui?

WK 2

: Saya tidak harus menunggu rapat atau pertemuan resmi. Cukup saya sampaikan lewat *chat* atau pas ketemu, guru BK langsung respons. Saya tidak bisa juga terlalu banyak mengharapkan bantuan dari guru BK, dikarenakan guru BK disini kurang, setiap hari saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

liat guru BK disini tu ada saja masalah yang harus di tangannya. Kadang itu pula yang membuat komunikasi menjadi tidak lancar ya.

Peneliti : Apakah pernah terjadi hambatan komunikasi antara Anda dan guru BK/wali kelas? Jika ya, bagaimana solusinya?

WK 2 : Ya, kadang kami sama-sama sibuk. Tapi karena sudah terbiasa kerja sama, hambatan seperti itu bisa disiasati. Kalau ada hal mendesak, biasanya langsung japri lewat HP.

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah mengatasi *bullying* ?

WK 2 : Kami biasa mengevaluasi saat rapat wali kelas atau rapat BK. Kami saling menyampaikan perkembangan siswa, membahas metode yang berhasil, dan merumuskan strategi baru. Evaluasi ini penting agar kami tidak mengulang pendekatan yang kurang efektif.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK/ Wali Kelas? Jika ya, bisa dijelaskan?

WK 2 : Ya, tentu ada. Jadwal saya cukup padat karena mengajar beberapa mata pelajaran dan juga menjadi wali kelas. Sering kali saya hanya bisa menyampaikan informasi kepada guru BK di sela-sela waktu istirahat atau lewat pesan singkat. Waktu untuk duduk bersama secara formal sangat jarang bisa dilakukan. Saya tahu bahwa kerja sama yang baik memerlukan komunikasi rutin, tapi kenyataannya sulit dilaksanakan karena kesibukan.

Peneliti : Apakah Ibu merasa perlu adanya SOP kerja sama antara guru BK dan wali kelas?

WK 2 : Menurut saya penting sekali. SOP akan membuat kami lebih yakin dan tahu apa yang harus dilakukan dalam kondisi tertentu. Tanpa SOP, kadang wali kelas menangani kasus sendiri dulu, lalu baru sadar bahwa itu adalah ranah guru BK. Dengan adanya SOP, tidak akan terjadi keraguan seperti itu, karena sudah jelas pembagian tugasnya. SOP juga akan memudahkan koordinasi antar guru, karena semua sudah punya acuan yang sama.

Peneliti : Dengan adanya kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru, apa harapan kedepan yang lebih baik dalam mengatasi *bullying* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WK 2

: Semoga ke depan ada pelatihan khusus bagi guru tentang cara menghadapi dan menangani *bullying* . Dengan begitu semua guru bisa bekerja sama lebih aktif dan tidak hanya mengandalkan guru BK, lingkungan sekolah pun jadi lebih aman.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 3

WK 3 (Inisial), Perempuan, wali kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti

: Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebelum bekerja sama dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 3

: Kami memang tidak pernah duduk secara formal untuk buat struktur kerja. Tapi sudah sama-sama tahu. Kalau ada kasus yang mulai muncul, saya biasanya pantau terus anaknya. Saya juga cek reaksi teman-temannya. Kalau saya rasa perlu bantuan guru BK, saya langsung sampaikan. Begitu juga kalau guru BK tahu anak itu sudah butuh konseling, saya ikut dampingi.

Peneliti

: Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di SMPN 8 Pekanbaru?

WK 3

: Kami tidak punya sistem baku, tapi sudah saling tahu harus ngapain. Kalau saya tahu anak saya terlibat *bullying*, saya langsung lapor ke guru BK. Kami sepakat siapa yang panggil duluan, siapa yang dampingi, dan siapa yang kontak orang tua. Tapi kadang apa yang kita laksanakan tidak selalu berjalan mulus ya, karena disini kami juga kekurangan guru BK untuk menampung permasalahan siswa yang siswanya seribuan ini.

Peneliti

: Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 3

: Kalau siswa masih melakukan *bullying* walau sudah dibina, biasanya saya langsung koordinasi lagi dengan guru BK. Kami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi, apakah perlu panggil orang tua lagi, atau dibuatkan surat perjanjian. Anak itu juga tetap kami pantau dari hari ke hari. Jadi setelah tindakan pertama, kami tidak tinggal diam. Selalu ada tindak lanjut.

Peneliti : Apakah ada pembagian tugas yang jelas antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* ?

WK 3 : Kalau saya temukan siswa mulai menyimpang, saya langsung beri tahu guru BK. Karena saya tahu, saya bukan ahlinya dalam konseling, itu bagian tugas beliau.

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana sikap saling memahami peran bisa memperkuat kerja sama dalam mengatasi *bullying* ?

WK 3 : Saling memahami membuat kerja kami tidak tumpang tindih. Saya tidak lagi merasa ragu untuk konsultasi ke guru BK karena saya tahu tugas saya hanya sebagai pengamat dan pengontrol di kelas. Begitu juga guru BK tidak memaksakan saya untuk ikut turun ke ranah konseling.

Peneliti : Bagaimana ketersediaan sumber daya di sekolah mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan *bullying* ?

WK 3 : Cukup memadai, dan kepala sekolah juga mendukung sekali tentang penanganan *bullying* ini, apalagi kepala sekolah tidak bosan-bosannya untuk memberi sosialisasi tentang *bullying* .

Peneliti : Apakah kepala sekolah atau pihak lain memberikan dukungan terhadap kerja sama ini?

WK 3 : Kepala sekolah itu adil, kalau kasus berat beliau ikut bantu. Tapi selebihnya beliau percaya kami bisa urus. Dukungan kepala sekolah yang tidak dominan namun tetap hadir di saat diperlukan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung sinergi antar guru.

Peneliti : Bagaimana proses komunikasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas setelah kejadian *bullying* di ketahui?

WK 3 : Yang paling penting itu komunikasi. Kalau nggak ada itu, kami susah kerja sama. Tapi selama ini kami terbuka dan saling dukung.

Peneliti : Apakah pernah terjadi hambatan komunikasi antara Anda dan guru BK/wali kelas? Jika ya, bagaimana solusinya?

WK 3 : Hambatan teknis pasti ada, tapi tidak sampai mengganggu penanganan kasus. Kami cari celah waktu, bahkan kadang jumpa di

Peneliti

WK 3

Peneliti

WK 3

Peneliti

WK 3

Peneliti

WK 3

jalan mau ke kelas sebentar hanya untuk menyampaikan perkembangan anak.

: Bagaimana bentuk evaluasi atau refleksi yang dilakukan setelah mengatasi *bullying* ?

: Kalau anaknya sudah berubah, kami anggap itu hasil dari kerja sama yang berhasil. Tapi kalau anaknya balik lagi ke perilaku lamanya, ya berarti kerja samanya belum cukup. Kami evaluasi lagi, kadang saya minta lebih banyak konseling, kadang saya minta dukungan orang tua. Yang penting komunikasi antara saya dan guru BK tetap terbuka.

: Apakah ada kendala dalam menyisihkan waktu untuk berkoordinasi dengan guru BK/ Wali Kelas? Jika ya, bisa dijelaskan?

: Kendala waktu itu sangat terasa. Saya juga mengajar beberapa kelas, jadi waktu saya terbatas. Kadang kami hanya sempat bertemu sebentar di lorong sekolah atau saat mau masuk kelas. Meski begitu, kami tetap berusaha menyampaikan informasi meski dalam waktu singkat. Tapi saya akui, koordinasi seperti ini tidak cukup jika menyangkut masalah serius seperti *bullying*. Diskusi yang mendalam sulit terjadi kalau tidak ada waktu khusus yang disediakan oleh sekolah.

: Apakah Ibu merasa perlu adanya SOP kerja sama antara guru BK dan wali kelas?

: Menurut saya itu sangat penting. SOP akan membantu semua guru agar tidak bekerja sendiri-sendiri. Kalau ada sistem yang tertulis, maka kita bisa mengikuti alurnya dengan jelas, mulai dari tindakan awal, evaluasi, sampai pelaporan ke orang tua. Selama ini, koordinasi kami masih sangat bergantung pada komunikasi pribadi. SOP akan menjadikan kerja sama ini lebih profesional dan tidak bergantung pada siapa orangnya, tapi sistemnya.

: Dengan adanya kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di SMPN 8 Pekanbaru, apa harapan kedepan yang lebih baik dalam mengatasi *bullying* ?

: Semoga ke depan ada pelatihan khusus bagi guru tentang cara menghadapi dan menangani *bullying* . Dengan begitu semua guru bisa bekerja sama lebih aktif dan tidak hanya mengandalkan guru BK. Lingkungan sekolah pun jadi lebih aman. Saya ingin program kerja sama ini lebih luas, misalnya ada tim khusus anti-*bullying* yang melibatkan semua pihak. Jadi kalau ada kasus, tidak hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru BK dan wali kelas yang turun tangan. Sekolah juga perlu menyediakan ruang atau wadah untuk siswa mengekspresikan pendapat mereka dengan aman.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KORBAN *BULLYING* 1

K1 (Inisial), Perempuan, Korban *bullying* kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Apakah Anda pernah mengalami *bullying* ? Jika ya, bisa ceritakan pengalaman tersebut?

K1 : Saya sering diejek karena saya di anggap suka cari perhatian guru kak, karena saya suka bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, karena itu di group wa juga saya di sindir-sindir sehingga saya sedih dan sering nangis kalau dirumah kak.

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda ketika mengalami *bullying* ?

K1 : Sedih kak, kadang saya mikir mengapa saya di bully seperti itu padahal kan saya ga ada ganggu mereka dan hanya bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti : Sebagai korban *bullying* , apa bentuk *bullying* yang Anda alami?

K1 : *Bullying* Fisik, non verbal, *cyberbullying* .

Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda cukup responsif dalam menangani kasus *bullying* ?

K1 : Respon kak, wali kelas saya mulai nanya-nanya karena saya jadi diam terus dan jarang senyum. Saya akhirnya cerita. Terus saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disuruh ke ruang BK, dan guru BK-nya ngajak ngobrol pelan-pelan. Saya merasa lebih tenang

Peneliti : Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying* ?

: Awalnya wali kelas saya liat saya kurang aktif di kelas, biasanya saya selalu aktif, wali kelas saya bertanya dengan saya, awalnya saya ga mau jujur kak, karena saya takut saya makin di bully, terus wali kelas saya nenangin saya, barulah saya cerita.

Peneliti : Apakah Anda merasa nyaman untuk melaporkan kasus *bullying* kepada guru bimbingan dan konseling atau wali kelas? Mengapa?

K1 : Nyaman, karena wali kelas saya sangat respon sama saya kak, wali kelas saya langsung memberi tahu pelaku, kalau sekali lagi mengejek saya bakalan di panggil keruangan BK.

Peneliti : Apakah setelah itu tindakan *bullying* berhenti? Jelaskan.

K1 : Awalnya berhenti, tapi cuma sebentar kak, saya masih saja di sindir-sindir oleh teman kelas, wali kelas tahu. Setelah teman saya di panggil sekali lagi oleh wali kelas barulah teman saya ini berhenti.

Peneliti : Bagaimana menurut Anda komunikasi antara siswa dan guru bimbingan serta wali kelas dalam menangani masalah *bullying* ?

K1 : Awalnya saya takut untuk cerita ke guru. Saya pikir kalau saya cerita, nanti teman yang suka ngejek saya malah makin marah. Tapi waktu saya coba ngomong ke wali kelas, ternyata beliau dengar dengan sabar. Terus saya disarankan bicara sama Bu BK. Ibu BK juga baik banget, dia tanya pelan-pelan dan nggak langsung menuduh. Saya jadi merasa lebih nyaman dan akhirnya bisa cerita semua. Sekarang saya tahu kalau guru itu bisa jadi tempat curhat juga, bukan cuma ngajar di kelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

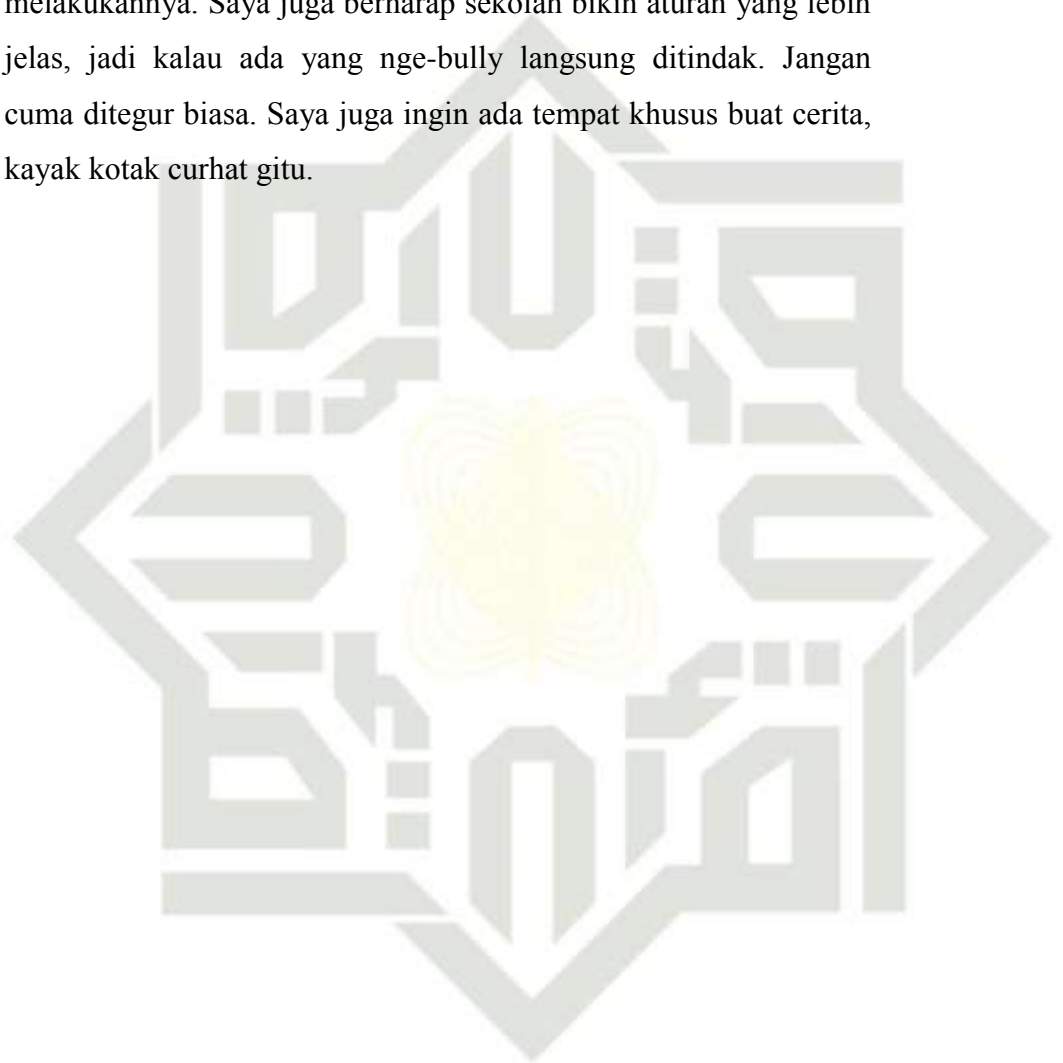
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti

: Apa yang menurut Anda bisa dilakukan oleh sekolah untuk mencegah dan mengatasi *bullying* yang lebih efektif?

: Sekolah bisa sering-sering ngadain sosialisasi atau kegiatan tentang *bullying*. Biar semua siswa tahu apa itu *bullying* dan nggak melakukannya. Saya juga berharap sekolah bikin aturan yang lebih jelas, jadi kalau ada yang nge-bully langsung ditindak. Jangan cuma ditegur biasa. Saya juga ingin ada tempat khusus buat cerita, kayak kotak curhat gitu.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KORBAN *BULLYING* 2

K2 (Inisial), Laki-laki, Korban *bullying* kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Apakah Anda pernah mengalami *bullying* ? Jika ya, bisa ceritakan pengalaman tersebut?

K2 : Ya pernah, saya mempunyai jari jempol dua cabang kak, makanya saya di ejek-ejek sama teman kelas saya kak, saya malu di gituin kak karena ini kan kelebihan yang di kasih sama Allah SWT kak, apalagi setelah di ejek tu teman sekelas pada ketawa kak, sehingga saya sakit hati kak.

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda ketika mengalami *bullying* ?

K2 : Sedih campur marah kak, sehingga buat saya menjadi sakit hati.

Peneliti : Sebagai korban *bullying* , apa bentuk *bullying* yang Anda alami?

K2 : Non verbal dan fisik.

Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda cukup responsif dalam menangani kasus *bullying* ?

K2 : cukup respon kak, saya senang akhirnya mereka dipanggil. Tapi masih ada rasa takut juga. Kadang kalau guru nggak ada, mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih suka lihat saya kayak ada mau ngejek gitu lagi kk. Tapi lebih baik dari sebelumnya

Peneliti : Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying* ?

: Saya tidak mau cerita kak awalnya, teman saya yang memberitahu sama wali kelas saya kak, karena saya selalu di ejek fisik saya, dari situ saya berani cerita. Wali kelas menenangkan saya dan memanggil pelaku, kemudian kami berdua di bawa keruangan BK.

Peneliti : Apakah Anda merasa nyaman untuk melaporkan kasus *bullying* kepada guru bimbingan dan konseling atau wali kelas? Mengapa?

K2 : Nyaman, karena wali kelas dan guru BK mau mendengar cerita saya hingga selesai dan memberikan saya solusi serta motivasi agar saya lebih semangat lagi menerima kelebihan dari Allah SWT bukan kekurangan.

Peneliti : Apakah setelah itu tindakan *bullying* berhenti? Jelaskan.

K2 : Berhenti, karena kami sudah saling memaafkan.

Peneliti : Bagaimana menurut Anda komunikasi antara siswa dan guru bimbingan serta wali kelas dalam menangani masalah *bullying* ?

K2 : Cukup baik, karena wali kelas saya langsung bicara sama guru bk kak dan guru bk memanggil kami untuk di konseling.

Peneliti : Apa yang menurut Anda bisa dilakukan oleh sekolah untuk mencegah dan mengatasi *bullying* yang lebih efektif?

K2 : Yang suka ngebully di masukkan ke dalam barak militer kak, biar mereka ga suka membully orang lagi. Selain itu adanya sosialisasi tentang bahaya bully.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KORBAN *BULLYING* 3

K3 (Inisial), Perempuan, Korban *bullying* kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Apakah Anda pernah mengalami *bullying* ? Jika ya, bisa ceritakan pengalaman tersebut?

K3 : Saya mempunyai fisik yang jelek kak, gigi saya kurang rapi, makanya saya di bulli teman-teman kak, kadang juga dia usil suka nyenggol-nyenggol atau juga memukul lengan saya.

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda ketika mengalami *bullying* ?

K3 : Sedih, mau marah tidak bisa

Peneliti : Sebagai korban *bullying*, apa bentuk *bullying* yang Anda alami?

K3 : *Bullying* fisik dan non verbal

Peneliti : Apakah Anda merasa bahwa guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda cukup responsif dalam menangani kasus *bullying* ?

K3 : Respon, Kalau wali kelasnya nggak mulai nanya duluan, mungkin saya nggak bakal cerita. Tapi waktu itu saya merasa dihargai karena ditanya dengan baik.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti

: Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling atau wali kelas Anda dalam membantu siswa yang menjadi korban *bullying* ?

K3

: Mau mendengarkan cerita saya, teman-teman yang lain juga memberi tahu kepada wali kelas saya, kalau saya di bully, wali kelas menenangkan saya.

Peneliti

: Apakah Anda merasa nyaman untuk melaporkan kasus *bullying* kepada guru bimbingan dan konseling atau wali kelas? Mengapa?

K3

: Nyaman, wali kelas mau mendengar cerita saya dan langsung memanggil pelaku untuk tidak membully saya lagi.

Peneliti

: Apakah setelah itu tindakan *bullying* berhenti? Jelaskan.

K3

: Berhenti, kadang ada sesekali dia bercanda mengejek saya, tapi saya hanya anggap itu bercanda saja tidak saya masukkan kedalam hati.

Peneliti

: Bagaimana menurut Anda komunikasi antara siswa dan guru bimbingan serta wali kelas dalam menangani masalah *bullying* ?

K3

: Menurut saya, komunikasi dengan guru BK dan wali kelas itu awalnya agak susah. Soalnya saya nggak berani ngomong. Tapi waktu saya diajak ngobrol santai, saya mulai merasa aman. Guru BK nya juga baik dan nggak marah-marah, jadi saya lebih tenang buat cerita.

Peneliti

: Apa yang menurut Anda bisa dilakukan oleh sekolah untuk mencegah dan mengatasi *bullying* yang lebih efektif?

K3

: Buat poster tentang *bullying*, sosialisasi tentang cara mengatasi *bullying* .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU *BULLYING* 1

P1 (Inisial), Laki-laki, Pelaku *bullying* kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Pernahkah kamu melakukan tindakan seperti mengejek, memukul atau mengucilkan temanmu? Jika ya, bisa di ceritakan?

P1 : Pernah, saya mengejek teman saya karena cari perhatian guru.

Peneliti : Apa alasan kamu melakukan tindakan tersebut?

P1 : Tidak ada alasan sih kak, cuma suka saja ganggu dia sampe nangis

Peneliti : Bagaimana reaksi temanmu saat kamu melakukan hal tersebut?

P1 : Ada yang ketawa, ada yang cuma lihatin saja kak

Peneliti : Apakah kamu pernah di panggil guru bimbingan dan konseling atau wali kelas karena tindakan tersebut?

P1 : Pernah

Peneliti : Apa yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling atau wali kelas kepada kamu?

: Guru BK menasehati saja kalau tindakan yang saya lakukan itu tidak baik dan saya tidak boleh mengulangi lagi. Wali kelas saya juga mengatakan kalau saya mengulangi perbuatan saya lagi saya bisa tinggal kelas.

: Apakah kamu masih mengulangi tindakan tersebut? Mengapa?

: Tidak, cukup sampai situ saja kak.

: Apakah guru bimbingan dan wali kelas sudah cukup membantu mengubah perilakumu?

: Cukup, karena dengan begitu juga saya sadar kalau membully orang itu tidak baik, yang ada korban menjadi sedih dan sakit hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU *BULLYING* 2

P2 (Inisial), Laki-laki, Pelaku *bullying* kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Pernahkah kamu melakukan tindakan seperti mengejek, memukul atau mengucilkan temanmu? Jika ya, bisa di ceritakan?

P2 : Pernah, saya mengejek teman saya karena mempunyai jari jempol 2 cabang

Peneliti : Apa alasan kamu melakukan tindakan tersebut?

P2 : Buat menghibur teman kelas biar ketawa kak

Peneliti : Bagaimana reaksi temanmu saat kamu melakukan hal tersebut?

P2 : Diam saja

Peneliti : Apakah kamu pernah di panggil guru bimbingan dan konseling atau wali kelas karena tindakan tersebut?

P2 : Pernah

Peneliti : Apa yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling atau wali kelas kepada kamu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Niat saya sebenarnya baik untuk menghibur teman sekelas, tetapi cara saya salah karena saya telah membully teman saya agar teman yang lain terhibur. Guru BK mengatakan coba saya yang berada di posisi teman saya, pasti saya sedih dan malu.

Peneliti

: Apakah kamu masih mengulangi tindakan tersebut? Mengapa?

PS

: Tidak, karena saya sadar tindakan saya telah menyakiti perasaan teman saya, nanti saya cari cara lain untuk menghibur teman saya.

Peneliti

: Apakah guru bimbingan dan wali kelas sudah cukup membantu mengubah perilakumu?

P2

: Cukup, karena guru BK saya tidak memarahi saya, dia hanya memberi nasehat dan memikirkan perasaan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PELAKU *BULLYING* 3

P3 (Inisial), Laki-laki, Pelaku *bullying* kelas VIII di SMPN 8 Pekanbaru, wawancara tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi *bullying* di sekolah menengah pertama negeri 8 pekanbaru.

Peneliti : Pernahkah kamu melakukan tindakan seperti mengejek, memukul atau mengucilkan temanmu? Jika ya, bisa di ceritakan?

P3 : Pernah, saya mengejek teman saya karena giginya mirip kelinci dan berantakan makanya saya ejek-ejek kak. Saya hanya bercanda-canda kak ternyata itu termasuk *bullying* karena teman saya nangis.

Peneliti : Apa alasan kamu melakukan tindakan tersebut?

P3 : Buat menghibur teman-teman kak

Peneliti : Bagaimana reaksi temanmu saat kamu melakukan hal tersebut?

P3 : Sedih saja kak

Peneliti : Apakah kamu pernah di panggil guru bimbingan dan konseling atau wali kelas karena tindakan tersebut?

P3 : Pernah

Peneliti : Apa yang di sampaikan guru bimbingan dan konseling atau wali kelas kepada kamu?

Peneliti

P3

Peneliti

P3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Tindakan yang saya lakukan itu menyakiti hati orang lain, sehingga membuat teman saya sedih dan menangis. Wali kelas saya mengatakan kalau saya masih suka ganggu teman saya, orang tua saya bakalan di panggil kak.

: Apakah kamu masih mengulangi tindakan tersebut? Mengapa?

: Tidak, karena saya takut orang tua saya di panggil kak

: Apakah guru bimbingan dan wali kelas sudah cukup membantu mengubah perilakumu?

: Iya mengubah perilaku saya, karena saya tidak mau mengejek teman saya lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 15 Dokumentasi

Guru BK



Wali Kelas



Guru BK



Wali Kelas



© Hak cipta milik UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wali Kelas



Korban



Korban



Pelaku



ity of Sultan Syarif Kasim Ria

UIN SUSKA RIAU

Pelaku



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Hayati, lahir di Pekanbaru pada tanggal 21 Maret 2003. Penulis adalah anak kesembilan dari sembilan bersaudara dari pasangan bapak Amrial dan Ibu Sukmawati. Memiliki lima orang kakak perempuan dan tiga orang abang laki-laki. Penulis menempuh pendidikan formal

dimulai dari SDN 113 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Pekanbaru lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Bumi Ayu, kecamatan Dumai Selatan Provinsi Riau. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 4 Pekanbaru yang terletak di Jl. Adi Sucipto No. 67 Pekanbaru. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Maret 2025 di SMPN 8 Pekanbaru dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

judul Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Bullying di SMPN 8 Pekanbaru dan diujikan hari Selasa tanggal 8 Juli 2025, serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

